

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KETERAMPILAN  
PROSES DI KELAS IV SD NEGERI 14 RAMBAH LANAI  
KECAMATAN PANTI KABUPATEN PASAMAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**Oleh:**

**JUNAIDA  
NIM: 52594**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

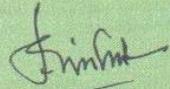
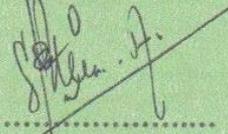
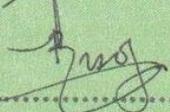
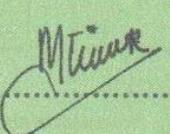
*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KETERAMPILAN  
PROSES DI KELAS IV SD NEGERI 14 RAMBAH LANAI  
KECAMATAN PANTI KABUPATEN PASAMAN**

**Nama : JUNAIDA  
NIM : 52594  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, 17 Januari 2013**

**Tim Penguji**

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua : Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si	1..... 
2. Sekretaris : Dra. Tin Indrawati, M.Pd	2..... 
3. Anggota : Dra. Syamsu Arlis. M.Pd	3..... 
4. Anggota : Dr. Risda Amini. MP	4..... 
5. Anggota : Dra. Mayarnimar	5..... 

## ABSTRAK

### **Junaida, 2013: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SDN 14 Rambah Lanai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 14 Rambah Lanai Kecamatan Panti. Hal ini disebabkan karena guru mengajarkan IPA masih dengan cara konvensional, pembelajaran terfokus pada guru sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri 14 Rambah Lanai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada masing-masing siklus. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian. Subjek Penelitian adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata belajar siswa pada aspek afektif 71 (baik), pada aspek psikomotor 73 (baik), dan pada aspek kognitif 67 (cukup) dengan persentase ketuntasan 67%. Pada siklus II hasil belajar siswa pada aspek afektif 82 (baik), pada aspek psikomotor 85% (baik) dan pada aspek kognitif 73 dengan persentase ketuntasan 84%. Dengan demikian, pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD N 14 Rambah Lanai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji yang tak terhingga penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, kesehatan dan kekuatan serta membuka pintu hati dan pikiran peneliti untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SDN 14 Rambah Lanai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.”

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program S-1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Dan Ibu Dra. Masnila Devi M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku sekretraris UPP IV Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si selaku pembimbing I yang selalu menyempatkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis sangat terharu dengan keterbukaan dan kesabaran beliau dalam menerima penulis untuk berkonsultasi. Dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu menyempatkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra.Syamsu Arlis, M.Pd, Dr. Risda Amini, MP, Dra. Mayarnimar sebagai penguji I, I dan III yang telah menyediakan waktu di tengah kesibukan untuk

- memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
  6. Bapak Masran, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 14 Rambah Lanai yang telah memberikan izin, fasilitas, serta kemudahan kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
  7. Ibu dan bapak Majelis Guru SD Negeri 14 Rambah Lanai yang telah memberikan bantuan, dukungan dan kemudahan kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
  8. Suami tercinta dan anak-anakku tersayang yang selalu setia memberikan semangat dan memotivasiku menyelesaikan skripsi ini.
  9. Kepada Alm. kedua orang tua ku dan semua family yang telah memberikan dorongan, nasehat dan do'a.
  10. Para teman-teman yang selalu memberikan nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide dan saran dalam penulisan skripsi ini.
  11. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh di sisi Nya. Amin...!

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Rabbal 'Alamin...

Pasaman, Januari 2013  
Penulis

JUNAIDA

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Hasil Belajar .....	8
a. Tujuan Penilaian Hasil Belajar .....	9
2. Pembelajaran IPA di SD .....	10
a. Pengertian IPA .....	10
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD.....	11
c. Ruang lingkup IPA di SD .....	12
d. Materi Pembelajaran Gaya .....	12
3. Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) .....	14
a. Pengertian Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) .....	14
b. Tujuan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) Dalam Pembelajaran IPA di SD .....	15
c. Tujuan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) Dalam Pembelajaran	

jaran IPA di SD .....	16
d. Langkah-langkah PKP dalam Pembelajaran IPA di SD .....	17
e. Kriteria Penilaian Keterampilan Proses .....	20
B. Kerangka Teori .....	21
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	24
1. Tempat Penelitian .....	24
2. Subjek Penelitian .....	24
3. Waktu dan Lama Penelitian .....	25
B. Rancangan Penelitian .....	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	25
2. Alur Penelitian .....	28
3. Prosedur Penelitian .....	29
C. Data Dan Sumber Data .....	31
D. Instrumen Penelitian .....	32
E. Analisis Data .....	33
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	36
1. Siklus I Pertemuan I .....	37
2. Siklus I Pertemuan II .....	55
3. Siklus II .....	73
B. Pembahasan .....	90
1. Pembahasan Siklus I .....	90
2. Pembahasan Siklus II .....	94
 <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	99
B. Saran – saran .....	100

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I .....	103
Lampiran 2 Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I .....	110
Lampiran 3 Soal Kognitif Siklus I Pertemuan I .....	112
Lampiran 4 Kunci jawaban Kognitif Siklus I Pertemuan I .....	114
Lampiran 5 Lembar Hasil Observasi RPP IPA Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SDN 14 Rambah Lanai Kecamatan Panti Siklus I Pertemuan I .....	115
Lampiran 6 Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar IPA siswa dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SDN 14 Rambah Lanai Kecamatan Panti Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	118
Lampiran 7 Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar IPA siswa dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SDN 14 Rambah Lanai Kecamatan Panti Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I .....	122
Lampiran 8 Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan.....	126
Lampiran 9 Hasil Observasi Penilaian afektif Siswa Siklus I Pertemuan I ...	127
Lampiran 10 Hasil Observasi Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan I .....	127

Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	129
Lampiran 12 Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II .....	137
Lampiran 13 Soal Evaluasi Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	140
Lampiran 14 Kunci Jawaban Soal Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	142
Lampiran 15 Hasil Observasi RPP IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SD N 14 Rambah Lanai Kecamatan Panti Siklus I Pertemuan II .....	143
Lampiran 16 Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SD Negeri 14 Rambah Lanai Kecamatan Panti (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan II .....	147
Lampiran 17 Hasil Observasi Pelaksanaan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Rambah Lanai (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan 2 .....	151
Lampiran 18 Lembar Hasil Penilaian Kognitif Siswa. Siklus I Pertemuan II.	155
Lampiran 19 Lembar Observasi Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan II .....	156
Lampiran 20 Format Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II .....	158
Lampiran 21 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	161
Lampiran 22 Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	167
Lampiran 23 Soal Evaluasi Kognitif Siklus II .....	169

Lampiran 24 Kunci Jawaban Soal Kognitif Siklus II .....	171
Lampiran 25 Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SD 14 Rambah Lanai Siklus II.....	172
Lampiran 26 Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Menggunakan PKP di Kelas IV SD Negeri 14 Rambah Lanai Kecamatan Panti (Aspek Guru) Siklus II .....	175
Lampiran 27 Hasil Observasi Pelaksanaan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 14 Rambah Lanai (Aspek Siswa) Siklus II.....	179
Lampiran 28 Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II .....	183
Lampiran 29 Hasil Observasi Penilaian Afektif Siswa Siklus II .....	184
Lampiran 30 Format Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II .....	186
Lampiran 31 Hasil Pembelajaran IPA Siswa Aspek Kognitif .....	189
Lampiran 32 Hasil Pembelajaran IPA Siswa Aspek Kognitif .....	190

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Teori .....	23
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	28

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Hasil Belajar IPA siswa kelas IV Semester I TP 2011/2012 .....	3
--	---

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Dasar (SD) pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak usia 6-12 tahun. Pendidikan di SD dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi diri mereka sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta persiapan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau Sekolah Menengah Pertama.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar (SD) mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Abruscato (dalam Muslichah 2006:7). "IPA sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta". Begitu juga menurut Depdiknas (2004:36) mengatakan "IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam semesta sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah."

IPA merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberi kesempatan berfikir kritis dan objektif kepada siswa karena pelajaran IPA menekankan kepada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek yang penting kecakapan hidup agar siswa mempelajari dan memahami alam semesta. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan maka pembelajaran IPA harus menekankan

pada pengembangan berfikir. Terjadinya perkembangan yang cepat ini membuat perubahan pola mengajar dari yang sekedar mengingat fakta yang biasa dilakukan menjadi pendekatan latihan siap menjadi pengembangan kemampuan berfikir kritis. Oleh sebab itu IPA merupakan ilmu empirik yang membahas tentang fakta dan gejala alam sehingga dalam pembelajarannya harus faktual dan sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada.

Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa, “Standar Kompetensi dan Kemampuan Dasar (KD) IPA di SD merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh siswa”. Pencapaian SK dan KD tersebut pada pembelajaran IPA didasarkan pada pemberdayaan siswa untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengembangan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Guru harus memahami karakteristik dan pembelajaran IPA supaya tujuan pembelajaran tercapai sebagaimana mestinya.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengajarkan IPA di kelas IV SD N 14 Rambah Lanai Kecamatan Panti, guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Siswa dalam pembelajaran belum dijadikan subjek belajar, kebanyakan siswa menerima materi yang disampaikan guru berupa hafalan. Dalam pembelajaran IPA siswa tidak melihat contoh-contoh benda yang akan diamati, oleh sebab itu siswa tidak bisa mengelompokkan benda-benda tersebut. Pada pengukuran siswa belum lagi mengukur dengan alat yang diharapkan pada pembelajaran IPA. Dalam memprediksi apa yang akan terjadi siswa belum mampu menyampaikan pendapatnya karena siswa belum melihat contoh yang tepat untuk diprediksi sebagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran IPA, sehingga siswa tidak dapat menyimpulkan hasil dari percobaannya. Keterbatasan

alat peraga dan kurangnya variasi penerapan metode maupun pendekatan pelajaran menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada Semester I tanggal 31 Desember 2011/2012.

Berikut ini nilai ulangan Semester I pelajaran IPA kelas IV SDN 14 Rambah Lanai tanggal 31 Desember 2011/2012.

**Tabel 1.1: Nilai Ulangan Pelajaran IPA kelas IV SDN 14 Rambah Lanai Kecamatan Panti Semester I TP.2011/2012**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
1	AF	65	66	Tuntas	-
2	AWP	65	50	-	Tidak tuntas
3	ASM	65	62	-	Tidak tuntas
4	AR	65	63	-	Tidak tuntas
5	AZ	65	66	Tuntas	-
6	AFZ	65	65	Tuntas	-
7	ASA	65	59	-	Tidak tuntas
8	ESM	65	60	-	Tidak tuntas
9	GNW	65	40	-	Tidak tuntas
10	MSR	65	64	-	Tidak tuntas
11	RHF	65	75	Tuntas	-
12	RML	65	50	-	Tidak tuntas
13	RHA	65	60	-	Tidak tuntas
14	RWD	65	64	-	Tidak tuntas
15	RA	65	50	-	Tidak tuntas
16	RFM	65	58	-	Tidak tuntas
17	SDA	65	52	-	Tidak tuntas
18	SMJ	65	65	Tuntas	-
19	WDP	65	66	Tuntas	-
20	WDM	65	66	Tuntas	-
21	YT	65	65	Tuntas	-
22	YA	65	67	Tuntas	-
23	HMF	65	50	-	Tidak tuntas
24	ABL	65	50	-	Tidak tuntas
25	RGS	65	66	Tuntas	
	Jumlah		1492		
	Rata-rata		58		

Sumber : Buku nilai guru kelas IV

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 25 siswa terdapat 40% siswa yang tuntas, dan 60% orang siswa yang tidak tuntas. Padahal untuk meningkatkan hasil belajar siswa berbagai usaha telah dilakukan seperti PR dan latihan, pengadaan bahan ajar, melengkapi sarana prasarana namun hasilnya belum seperti yang diharapkan. Dimana hasil ujian materi gaya masih menduduki peringkat terendah secara rata-rata dalam pencapaian hasil belajar.

Oleh karena itu guru harus benar-benar memperhatikan dan merencanakan proses belajar yang menarik bagi siswa, agar siswa berminat dan semangat dalam belajar serta terlibat dalam pembelajaran. Untuk itu dalam meningkatkan hasil belajar siswa peranan metode sangat penting. Maka dari itu, guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai keterampilan, pendekatan dalam pembelajaran.

Salah satu upaya mengatasi permasalahan di atas peneliti mencoba menggunakan pendekatan keterampilan proses. Keterampilan proses merupakan proses-proses yang digunakan untuk mengungkapkan dan menemukan fakta serta menumbuhkan sikap dan nilai serta konsep (Noehi 2002: 510), selanjutnya Uzer (1993:78) menyatakan tujuan pendekatan keterampilan proses adalah :

- (1) Memberikan motivasi belajar kepada siswa karena pada keterampilan proses siswa dapat dipicu untuk berpartisipasi aktif dalam belajar
- (2) untuk lebih mendalami konsep, pengertian dan fakta yang dipelajari siswa karena pada hakikatnya siswa sendiri yang mencari dan menemukan konsep tersebut,
- (3) untuk mengembangkan pengetahuan teori dan konsep hidup di masyarakat sehingga antara teori dan kenyataan kan serasi,
- (4) sebagai persiapan dan latihan dalam menghadapi kenyataan hidup di masyarakat karena siswa telah dilatih untuk bersifat logis dalam memecahkan masalah,
- (5) mengembangkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab dan rasa setia kawan sosial. Sedangkan lingkup kegiatan pendekatan keterampilan proses ini bertitik tolak pada kemampuan fisik dan mental yang mendasar sesuai dengan apa yang ada pada diri siswa.

Terlihat bahwa keterampilan proses merupakan salah satu pendekatan, disamping pendekatan yang menekankan pada fakta dan pendekatan konsep yang digunakan dalam pembelajaran IPA yang didasarkan pada langkah kegiatan dalam menguji sesuatu yang biasa dilakukan oleh para ilmuwan pada waktu membangun atau membuktikan suatu teori.

Selanjutnya Harlen (dalam Noehi 2002:1.7) mengemukakan keterampilan proses ini dianggap sangat penting untuk pembelajaran IPA dengan alasan :

(1) Perubahan ide-ide ke arah yang lebih ilmiah (dengan fenomena yang lebih cocok) tergantung pada cara pengujian yang digunakan. Pengujian ini berhubungan erat dengan penggunaan keterampilan proses, (2) pengembangan pemahaman dalam IPA tergantung kepada kemampuan melakukan keterampilan ilmiah. Itulah sebabnya mengapa pengembangan keterampilan proses mendapat perhatian, (3) peranan keterampilan proses sangat besar dalam pengembangan konsep-konsep ilmiah.

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses berarti memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan segala objek dan gejala peristiwa alam. Guru tidak memberikan pengetahuan sebelumnya, siswa harus benar-benar melakukan pengamatan, penggolongan, pengukuran, memprediksi, melaksanakan eksperimen, penarikan kesimpulan dan mengkomunikasikan, pendekatan ini menyangkut dengan membaca mendapatkan informasi mengenai IPA banyak terlihat dari objek konkret.

Seiring dengan hal tersebut peneliti terasa termotivasi mencoba memberikan solusi yang peneliti rasa mampu memperbaiki keadaan yang terlihat tersebut. Adapun judul yang peneliti buat yaitu **“Peningkatan Hasil Belajar IPA siswa dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SDN 14 Rambah Lanai Kecamatan Panti”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas secara umum rumusan masalah “Bagaimanakah Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri 14 Rambah Lanai Kecamatan Panti?

Rumusan masalah tersebut secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri 14 Rambah Lanai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri 14 Rambah Lanai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri 14 Rambah Lanai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian secara umum adalah untuk “mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SDN 14 Rambah Lanai Kecamatan Panti.”

Tujuan Penelitian secara khusus adalah mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri 14 Rambah Lanai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri 14 Rambah Lanai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.
3. Hasil belajar IPA siswa menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri 14 Rambah Lanai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, bermanfaat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA. Selain itu penelitian ini juga merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 di Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan PKP pada pembelajaran IPA dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi Kepala Sekolah, sebagai acuan untuk membimbing guru dalam pembelajaran IPA tentang penggunaan keterampilan proses.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Bukti seorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada berbagai aspek. Adapun aspek tersebut adalah: pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, emosional, hubungan sosial, budi pekerti dan sikap.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep waktu belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar (2008:2) yaitu “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pernyataan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”

Sementara itu Bloom (dalam Dimiyati 2006:176) membagi hasil belajar kedalam tiga ranah yaitu:

Kognitif, efektif dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan tujuan pembelajaran kemampuan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Ranah efektif berkaitan dengan tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosional, nilai dan sikap yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan motorik, manipulasi bahan atau objek.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sangat penting dalam mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dapat dilihat dari perubahan aspek kognitif, efektif dan psikomotor.

**a. Tujuan Penilaian Hasil Belajar.**

Adapun tujuan penilaian hasil belajar menurut Uyu (2006:10) adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk mengetahui tingkat kemajuan/perubahan prilaku yang telah dicapai oleh siswa dalam kurun waktu pembelajaran tertentu.
- (2) untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode dan media pembelajaran.
- (3) untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa, apabila siswa tidak dapat memperlihatkan hasil belajar yang maksimal.
- (4) untuk memberikan laporan kepada orang tua siswa melalui rapor.

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs (2004:4) “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar”. Oleh sebab itu dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa melalui proses belajarnya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya penilaian dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, karena penilaian tersebut adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai siswa dan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Penilaian hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui perubahan prilaku yang terjadi pada diri siswa dalam kaitannya dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Ada tiga ranah prilaku yang dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan instrumen penilaian. Tiga ranah prilaku tersebut adalah prilaku kognitif, afektif dan psikomotor.

## **2. Pembelajaran IPA di SD**

### **a. Pengertian IPA**

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD dan salah satu ilmu eksakta yang diperoleh dari proses observasi yang terorganisir secara kritis dan sistematis sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan lingkungannya. Menurut Abruscato (dalam Muslichah 2006:7) “Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis dengan alam semesta”.

Sedangkan menurut Sutarno (1994:2) “IPA adalah suatu ilmu pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan cara khusus, ternyata cara itu rupanya observasi, eksperimen, penyimpulan, pembentukan teori, eksperimen, observasi dan demikian seterusnya kait mengait antara yang satu dengan yang lain”.

Selanjutnya menurut Depdiknas (2004:36) “IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam semesta sistematis untuk menguasai penguasaan fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu eksakta yang berkaitan dengan alam fisik beserta semua fenomenanya dan memerlukan pengamatan serta eksperimentasi yang sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

## **b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD**

Pembelajaran IPA di SD sangatlah penting karena IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang alam, isinya, serta kejadian-kejadian yang bersifat kebendaan dan pada umumnya dilihat dan didapatkan berdasarkan hasil pengamatan, observasi, eksperimen, penelitian dan lain-lain yang membawa langsung dalam kehidupan nyata. Pembelajaran IPA sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat didefinisikan.

Menurut Depdiknas (2004:24) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah “untuk membekali siswa dengan kemampuan, berbagai cara untuk mengetahui dan cara mengerjakan yang dapat membantu siswa dalam memahami alam sekitar”. Sesuai dengan tujuan mata pelajaran IPA Menurut Depdiknas (2006:484) mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
- (4) mengembangkan keterampilan proses memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
- (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPA untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan

kesadaran untuk berperan serta dalam memanfaatkan, menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitar.

### **c. Ruang Lingkup IPA di SD**

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI menurut Depdiknas (2006:485) meliputi aspek-aspek berikut:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) benda-benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi zat cair, padat, gas. (3) energi dan perubahan meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Sedangkan menurut Muslichah (2006:4) bahwa ruang lingkup IPA di antaranya “Makhluk hidup dan proses kehidupannya, materi, sifat-sifat atau kegunaannya, energi dan perubahannya serta bumi dan alam semesta”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD/MI adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta serta gaya dapat mempengaruhi gerak dan bentuk suatu benda. Adapun yang akan dibahas dalam peneliti adalah materi tentang gaya dapat mempengaruhi gerak dan bentuk suatu benda.

### **d. Materi Pembelajaran Gaya**

Materi pelajaran Gaya penulis uraikan berpedoman kepada Buku belajar IPA kelas IV SD. Uraian materi tersebut sebagai berikut:

#### **1) Gaya Mempengaruhi Benda Diam.**

Menurut Rosa Kemala (2006:106) “Gaya adalah tarikan atau dorongan yang dapat mengubah gerakan suatu benda. Benda yang dikenai

gaya dapat bergerak, berhenti bergerak, berubah arah gerakannya dan berubah bentuk. Besar kecilnya gaya yang bekerja tergantung pada besarnya gaya yang diberikan.

Widodo dkk (2004) mengemukakan “Gaya dapat diartikan sebagai tarikan dan dorongan yang mempengaruhi keadaan benda. Gaya tidak dapat dilihat tetapi pengaruhnya dapat dirasakan.ketika mendorong atau menarik suatu benda, Gaya dapat mengubah gerak dan bentuk benda.

Hal senada juga diungkapkan oleh Haryanto (2006:135) “Gaya dalam sains berarti tarikan dan dorongan. Contoh tarikan adalah gerakan menarik gerobak, menarik pintu, menarik tali timba, dan menarik benang layang-layang. Contoh dorongan adalah gerakan mendorong meja, menutup pintu, menekan tombol, menginjak pedal sepeda, dan menendang bola. Gaya tidak dapat dilihat, tetapi akibat dari gaya pada sebuah benda dapat dilihat dan dirasakan”

## **2) Gaya Mempengaruhi Bentuk Benda.**

Berbagai kegiatan sehari-hari menunjukkan bahwa bentuk benda dapat berubah saat mendapat gaya yang cukup. Widodo dkk (2004:142) mengemukakan “benda dapat berubah saat mendapatkan gaya yang cukup, makin besar gaya, makin besar perubahan benda yang dapat terjadi.” Contohnya: Telur yang diketuk pelan ke tembok mungkin tidak pecah. Akan tetapi, jika diketuk kuat, telur pasti pecah. Bentuk telur menjadi berubah.

Dari definisi diatas dapat dijelaskan bahwa gaya adalah semua bentuk tarikan dan dorongan. Gaya dapat mempengaruhi gerak dan bentuk suatu benda. Gaya dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak. Gaya juga dapat menyebabkan benda bergerak menjadi diam, bergerak makin cepat dan berubah arah. Gaya dapat mengubah bentuk benda.

### **3. Pendekatan Keterampilan Proses (PKP)**

#### **a. Pengertian Pendekatan Keterampilan Proses (PKP)**

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Dalam interaksi tersebut tugas guru bukanlah memberikan pengetahuan melainkan menyiapkan situasi yang menggiring siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep diri. Pembelajaran ini lebih populer dengan sebutan pendekatan keterampilan proses.

Menurut Noehi (2002:5.10) “Keterampilan proses merupakan proses-proses yang digunakan untuk mengungkapkan dan menemukan fakta serta menumbuhkan sikap dan nilai dan konsep yang dilakukan oleh seorang ilmuwan tersebut.”

Pendapat yang senada yang diungkapkan oleh Gagne (dalam Hamalik 2010:149) merumuskan pengertian keterampilan proses dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam (Sains) adalah :

Pengetahuan tentang konsep-konsep, prinsip-prinsip dapat diperoleh siswa bila dia memiliki kemampuan dasar tertentu, yaitu keterampilan proses sains yang dibutuhkan untuk menggunakan sains. Keterampilan dalam bidang sains itu meliputi: mengamati, menggolongkan, berkomunikasi, mengukur, mengenal dan menggunakan hubungan ruang dan waktu, menyusun kesimpulan, menyusun definisi operasional, menentukan hipotesis, mengendalikan variable, menafsirkan data dan bereksperimen.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan pendekatan keterampilan proses diartikan sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran yang menitik beratkan pada aktifitas dan kreatifitas siswa untuk mengembangkan kemampuan fisik dan mental yang sudah dimiliki ke tingkat yang lebih tinggi dalam memproses perolehan belajarnya.

#### **b. Tujuan dan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) Dalam Pembelajaran IPA di SD**

Dalam pelaksanaan pendekatan keterampilan proses di tuntut untuk dapat membuat siswa tersebut mengalami sendiri belajar. Oleh karena itu dalam penggunaan keterampilan proses guru hendaknya memberikan motivasi agar siswa itu dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Uzer (1993:78) menyatakan tujuan pendekatan keterampilan proses adalah :

- (1) Memberikan motivasi belajar kepada siswa karena pada keterampilan proses siswa dapat dipicu untuk berpartisipasi aktif dalam belajar,
  - (2) untuk lebih mendalami konsep, pengertian dan fakta yang dipelajari siswa karena pada hakikatnya siswa sendiri yang mencari dan menemukan konsep tersebut,
  - (3) untuk mengembangkan pengetahuan teori dan konsep hidup di masyarakat sehingga antara teori dan kenyataan kan serasi,
  - (4) sebagai persiapan dan latihan dalam menghadapi kenyataan hidup di masyarakat karena siswa telah dilatih untuk bersifat logis dalam memecahkan masalah;
  - (5) mengembangkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab dan rasa setia kawan sosial.
- Sedangkan lingkup kegiatan pendekatan keterampilan proses ini bertitik tolak pada kemampuan fisik dan mental yang mendasar sesuai dengan apa yang ada pada diri siswa.

Adapun pendapat ahli lainnya yang berhubungan dengan PKP. Menurut Conny Semiawan (dalam Hamalik 2010:194) tujuan pendekatan keterampilan proses adalah :

Pendekatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan sejumlah kemampuan fisik dan mental sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri siswa. Kemampuan fisik dan

mental tersebut pada dasarnya telah dimiliki oleh siswa meskipun masih sederhana dan perlu dirangsang agar menunjukkan jati dirinya. Dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan memproses perolehan, anak akan mampu mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut. Keterampilan-keterampilan itu sendiri menjadi roda penggerak penemuan dan pengembangan fakta dan konsep serta penumbuhan dan pengembangan sikap dan nilai. Seluruh irama gerak atau tindakan dalam proses belajar mengajar akan menciptakan kondisi cara belajar siswa aktif.

Terlihatlah bahwa keterampilan proses merupakan salah satu pendekatan, disamping pendekatan yang menekankan pada fakta dan pendekatan konsep, yang digunakan dalam pembelajaran IPA yang didasarkan pada langkah kegiatan dalam menguji sesuatu hal yang biasa dilakukan oleh para ilmuwan pada waktu membangun atau membuktikan suatu teori.

**c. Tujuan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) dalam pembelajaran IPA di SD.**

Harlen (dalam Noehi 2002:1.7) mengemukakan pendekatan keterampilan proses ini dianggap sangat penting untuk pembelajaran IPA dengan alasan :

(1) Pengubahan ide-ide ke arah yang lebih ilmiah (dengan fenomena yang lebih cocok) tergantung pada cara pengujian yang digunakan. Pengujian ini berhubungan erat dengan penggunaan keterampilan proses, (2) pengembangan pemahaman dalam IPA tergantung kepada kemampuan melakukan keterampilan ilmiah. Itulah sebabnya mengapa pengembangan keterampilan proses mendapat perhatian, (3) peranan keterampilan proses sangat besar dalam pengembangan konsep-konsep ilmiah.

Dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses siswa akan terlatih mengubah ide-ide kearah yang lebih ilmiah dengan fenomena yang lebih cocok. Sebab peranan keterampilan proses sangat besar dalam pengembangan konsep-konsep ilmiah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa PKP bermanfaat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan segala objek dan segala peristiwa alam. Dengan PKP diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA.

#### **d. Langkah-Langkah PKP dalam Pembelajaran IPA di SD**

Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang mengarah kepada pengembangan kemampuan-kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

Langkah – langkah PKP menurut Ali (2005) adalah:

Rumusan 15 keterampilan atau kemampuan proses yang telah dimodifikasi oleh konferensi para ahli sains pada tahun 1971, keterampilan tersebut adalah : (a) Keterampilan mengamati (observasi), (b) keterampilan mengajukan pertanyaan, (c) keterampilan berkomunikasi, (d) keterampilan menghitung, (e) keterampilan mengukur, (f) keterampilan melakukan eksperimen, (g) Keterampilan melaksanakan tehnik manipulasi, (h) keterampilan mengklasifikasikan, (i) keterampilan memformulasikan hipotesis, (j) keterampilan meramalkan, (k) keterampilan menarik kesimpulan, (l) keterampilan mengartikan data, (m) keterampilan menguasai dan memanipulasikan variabel (faktor ubah), (o) keterampilan membentuk suatu model, (p) keterampilan menyusun suatu devenisi yang operasional.

Kemudian menurut Mudjiono (2009:141) ada enam langkah keterampilan proses yaitu “keterampilan mengamati, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengukur, memprediksi, menyimpulkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah pembelajaran pendekatan keterampilan proses menurut Mudjiono (2009:141). Peneliti akan menjelaskan langkah-langkah keterampilan proses pada pembahasan berikut:

##### **1) Mengamati**

Keterampilan mengamati merupakan keterampilan yang paling penting untuk mengembangkan keterampilan proses yang lain. Keterampilan mengamati menggunakan semua panca indra untuk memperoleh data atau informasi. Keterampilan mengamati merupakan keterampilan paling dasar dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan serta merupakan hal yang paling penting untuk mengembangkan keterampilan proses yang lain, melalui observasi siswa dapat mengumpulkan data tentang tanggapannya. Dengan kegiatan mengamati, maka siswa belajar tentang dunia sekitar yang fantastis. Tujuan kegiatan ini melakukan kegiatan yang terarah tentang gejala atau fenomena sehingga membedakan yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan pokok permasalahan.

## **2) Mengklasifikasikan**

Mengklasifikasi merupakan keterampilan proses untuk memilah berbagai objek peristiwa berdasarkan sifat-sifat khususnya sehingga didapatkan golongan sejenis dan objek peristiwa yang dimaksud, pada bagian ini dikemukakan kata kerja yang operasional, yaitu mencari persamaan, dan mencari dasar penggolongan. Para guru hendaknya melatih siswa agar terampil dalam membuat klasifikasi. Dalam membuat klasifikasi dituntut kecermatan siswa dalam mengamati. Siswa melakukan pengelompokan terhadap benda-benda yang diamatinya.

## **3) Mengkomunikasikan**

Mengkomunikasikan dapat diartikan menyampaikan dari memperoleh fakta, konsep, dan prinsip ilmu pengetahuan dalam bentuk suara, visual,

atau audio visual. Pada bagian ini kegiatan siswa berupa berdiskusi, mendeklamasikan, mendramakan, bertanya, merenungkan, meragakan, mengungkapkan, atau melaporkan (dalam bentuk lisan, tulisan, gerak, atau penampilan).

#### **4) Mengukur**

Keterampilan mengukur sangat penting dalam kerja ilmiah. Mengukur merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk mengukur observasi. Dasar dari pengukuran yaitu membandingkan. Para guru dapat melatih siswa untuk melakukan pengukuran dengan langkah pertama mereka digiring untuk membandingkan suatu benda dengan benda lainnya.

Dalam pengukuran siswa perlu menentukan alat dan bahan yang digunakan, objek yang akan diteliti, faktor atau variabel yang perlu diperhatikan, kriteria keberhasilan, cara dan langkah kerja serta bagaimana cara mencatat dan mengolah data untuk kerja serta bagaimana mencatat dan mengolah data untuk menarik kesimpulan. Siswa melakukan penelitian sederhana dalam membuktikan pengaruh gaya terhadap suatu benda.

#### **5) Memprediksi**

Memprediksi merupakan suatu keterampilan yang sangat mendasar dalam kerja ilmiah. Keterampilan memprediksi merupakan keterampilan untuk menduga memperkirakan, meramalkan beberapa kejadian/keadaan yang akan datang berdasarkan kejadian-kejadian yang terjadi sekarang. Prediksi menerangkan suatu kejadian atau pengamatan tertentu yang kemudian di uji melalui eksperimen. Untuk memprediksi suatu objek atau peristiwa dapat dilakukan dengan memperhitungkan penentuan secara tetap

prilaku terhadap lingkungan. Misalnya: penafsiran tentang pengaruh gaya terhadap suatu benda.

#### **6) Menyimpulkan**

Menyimpulkan yaitu berupa kesimpulan dari informasi yang didapat. Setelah melakukan eksperimen siswa menyimpulkan hasil percobaan. Kesimpulan tersebut merupakan konsep yang perlu dimanfaatkan dan digunakan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses selain untuk mencapai pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam belajar juga dapat melatih sikap kepemimpinan serta keterampilan kerjasama dan kolaborasi dengan siswa yang berbeda latar belakang.

Menurut peneliti langkah keterampilan proses yang paling mudah diterapkan adalah langkah-langkah menurut Moedjiono. Peneliti menggunakan langkah ini dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD yaitu keterampilan mengamati, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengukur, memprediksi dan menyimpulkan.

#### **e. Kriteria Penilaian Keterampilan Proses**

Dalam penilaian keterampilan proses ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh guru sebelum melakukan penilaian sebagaimana yang dikemukakan oleh Reviandri (2008: 4) bahwa :

“Untuk menilai keterampilan proses dapat dilakukan cara non tes dengan menggunakan lembaran pengamatan agar tidak memberatkan guru. Yang dilakukan guru pada waktu siswa sedang belajar dan membuat lembaran pengamatan perlu diperhatikan hal-hal berikut : (1) Menentukan keterampilan yang akan di amati (2) membuat kriteria penilaian untuk masing-masing keterampilan.”

Penilaian pada keterampilan dapat pula dilakukan dengan non tes, namun tidak dapat menjangkau semua kemampuan karena menggunakan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, tidak mungkin di nilai dengan tes tertulis. Penilaian keterampilan proses dapat dilakukan dengan tes perbuatan tetapi dalam hal ini diperlukan lembar pengamatan yang lebih rinci untuk menilai tingkah laku yang diharapkan.

## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran gaya akan lebih bermakna jika menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan konsep yang ditanamkan pada siswa akan lebih bertahan lama karena proses pembelajaran dengan menggunakan keterampilan proses untuk menumbuhkan kemajuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Proses belajar dengan menggunakan keterampilan proses ini juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari melalui pemecahan masalah yang diidentifikasi secara bijaksana agar tidak berdampak terhadap lingkungan.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan keterampilan proses bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara mengamati, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengukur, memprediksi, menyimpulkan. Pada waktu pembelajaran tentang gaya, maka semua siswa melakukan 6 langkah keterampilan proses sesuai pendapat Mudjiono:

1. Mengamati, siswa mengumpulkan data atau informasi melalui pengamatan indra.

2. Mengklasifikasikan, siswa mengklasifikasikan benda, konsep, nilai, dan kepentingan tertentu. Untuk membuat pengklasifikasian perlu ditinjau persamaan dan perbedaan antara benda, kenyataan atau konsep sebagai dasar pengklasifikasian.
3. Mengkomunikasikan, Siswa melaporkan hasil diskusi kepada orang lain dalam bentuk tulisan, gambar, gerak, tindakan atau penampilan.
4. Mengukur, Siswa melakukan pengukuran terhadap satu benda dengan benda lainnya dan dilanjutkan dengan benda berikutnya.
5. Memprediksi, Siswa menyimpulkan suatu peristiwa yang akan terjadi pada waktu yang akan datang berdasarkan atas perkiraan atau kecenderungan atau pola tertentu atau hubungan antar data atau informasi yang ditemukan.
6. Menyimpulkan : Siswa menyimpulkan hasil percobaan.

## **Bagan 2.1 Kerangka Teori**

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA  
Dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses di  
Kelas IV SDN 14 Rambah LanaiKecamatan Panti  
Kabupaten Pasaman

## **1. Siklus I Pertemuan I**

### **a. Tahap perencanaan**

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah Gaya mempengaruhi benda diam. Standar Kompetensi pada siklus ini adalah memahami gaya dapat mengubah gerak dan bentuk suatu benda. Sedangkan Kompetensi Dasarnya adalah menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (tarikan dan dorongan) dapat mengubah gerak suatu benda.

Evaluasi yang digunakan adalah dengan memberikan tes secara tertulis yang berhubungan dengan materi Gaya. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga langsung yaitu media bola, kelereng, meja, lantai, rol dan kursi.

Sesuai dengan tahapan pelaksanaan pendekatan menurut Mudjiono langkah dalam pelaksanaan pendekatan keterampilan proses terdiri dari 6 tahap yaitu: (1) Mengamati, (2) mengklasifikasikan, (3) mengkomunikasikan, (4) mengukur, (5) memprediksi (6) menyimpulkan. Selama pelaksanaan penyajian materi observer mengamati jalannya pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang diinginkan kompetensi dasar ini dikembangkan ke dalam beberapa indikator yaitu membuktikan 3 contoh gaya tarikan dan gaya dorong dengan benar, membedakan gaya tarik dan gaya dorong, membuktikan gaya mempengaruhi benda diam menjadi bergerak. Dari indikator ini ditetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu melalui pengamatan siswa dapat menyebutkan 3 contoh gaya

tarikan dan gaya dorongan dengan benar, melalui diskusi kelompok siswa dapat mengklasifikasikan gaya tarik dan gaya dorong dengan benar, melalui percobaan siswa dapat mengukur jarak perpindahan benda dari tempat semula.

Untuk mencapai tujuan tersebut rencana pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu: 1). Kegiatan awal, 2). Kegiatan inti, 3). Kegiatan akhir. Kegiatan ini tidak berdiri sendiri tetapi berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

**b. Pelaksanaan Tindakan.**

Pada hari Kamis tanggal 10 Mei 2012 pukul 10.20-11.30 WIB peneliti melakukan pembelajaran siklus I untuk pertemuan I. pembelajaran untuk siklus I berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pembelajaran.

Berdasarkan perencanaan yang terurai diatas maka pelaksanaannya mengikuti langkah-langkah pembelajaran menggunakan PKP, yaitu: (1) mengamati, (2) mengklasifikasikan, (3) mengkomunikasikan, (4) mengukur, (5) memprediksi, (6) menyimpulkan. Untuk melihat keaktifan, ketelitian dan keruntutan proses pembelajaran yang dilakukan siswa, maka dilakukan penilaian afektif dan psikomotor dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan PKP ini memerlukan alat atau bahan untuk melakukan percobaan. Untuk itu peneliti menyiapkan peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran yaitu : meja, kursi, bola, kelereng dan rol, sesuai dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan PKP pertemuan I siklus I peneliti bertindak sebagai praktisi dan teman sejawat sebagai observer. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

### **1) Pelaksanaan Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal, guru berusaha mengkondisikan kelas yang kondusif untuk belajar. Guru membimbing siswa berdo'a untuk memulai pembelajaran serta mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru dan siswa menyiapkan alat, bahan dan media pembelajaran. Serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan berusaha memotivasi siswa sejak dini untuk dapat terlibat aktif dalam setiap proses tahap pembelajaran.

### **2) Pelaksanaan Kegiatan Inti**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah pembelajaran Pendekatan Keterampilan Proses yaitu:

#### **a) Keterampilan Mengamati**

Pada tahap ini siswa diminta untuk mengamati benda-benda yang ada di dalam kelas dan di atas meja guru yang telah disediakan guru. Kemudian siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang benda-benda yang telah diamatinya. Melalui tanya jawab siswa diarahkan untuk mengenali contoh gaya tarikan dan contoh gaya dorong.

Untuk masuk ke tahap pembelajaran berikutnya, siswa dibagi kedalam 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Setelah siswa duduk dalam kelompok yang telah ditetapkan guru, masing-masing kelompok diberi tugas untuk membaca materi gaya mempengaruhi benda diam. Kemudian dilanjutkan dengan pembagian LKS oleh guru.

**b) Keterampilan Mengklasifikasikan**

Pada tahap ini siswa diminta untuk mencatat hasil pengamatan yang telah dilakukan. Siswa mengklasifikasikan mana yang berupa gaya tarikan dan mana yang berupa gaya dorongan berdasarkan hasil pengamatan yang telah diketahuinya. Kemudian siswa membuat daftar yang mana gaya tarikan dan yang mana gaya dorongan sesuai hasil pengamatan dalam kelompoknya masing-masing.

**c) Keterampilan Mengkomunikasikan**

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS dan berdiskusi dalam kelompoknya, guru menyuruh perwakilan tiap kelompok untuk mengkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas secara bergantian dan kelompok lain menanggapi. Pada pertemuan I siklus I perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Hal ini terjadi karena siswa belum berani tampil ke depan kelas untuk berbicara dan belum terbiasa mengeluarkan pendapat atau menanggapi apa yang disampaikan

temannya. Disini guru hanya sebagai fasilitator, memonitor kegiatan siswa dan terus memberikan motivasi.

**d) Keterampilan Mengukur**

Selanjutnya siswa atau masing-masing kelompok dengan bantuan LKS akan membuktikan dan mengukur pengaruh gaya terhadap benda dengan menggunakan rol. Selama kegiatan berlangsung peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan siswa, peneliti memberikan bimbingan kalau ada kelompok yang mendapatkan kesulitan sehingga tugas kelompok dapat dikerjakan siswa tepat pada waktunya.

**e) Keterampilan Memprediksi**

Pada tahap ini siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang hasil yang diperoleh siswa dari pengamatan. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dan memprediksi 3 contoh gaya tarikan dan gaya dorongan.

**f) Keterampilan Menyimpulkan**

Dari hasil prediksi yang dibuat siswa melalui tanya jawab, siswa bersama guru terus melakukan tanya jawab untuk menyimpulkan contoh gaya tarikan dan gaya dorong dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tanya jawab tersebut guru berusaha menggali pengetahuan siswa tentang contoh gaya tarikan dan gaya dorong dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberi kesempatan

pada siswa untuk bertanya kalau ada materi yang belum dipahami siswa. Semua siswa mencatat kesimpulan pelajaran di bawah bimbingan guru.

### **3. Pelaksanaan Kegiatan Akhir**

Kegiatan akhir pelaksanaan tindakan ini setelah siswa menerima materi melalui pembelajaran dan diberi kesempatan untuk menguatkan pemahamannya melalui pendekatan keterampilan proses, selanjutnya kepada mereka diadakan tes. Pada tahap ini peneliti memberikan tes yang dikerjakan siswa. Soal yang diberikan dalam bentuk isian sebanyak 5 soal. Setelah soal selesai dikerjakan siswa, peneliti memeriksa soal tersebut, kemudian memperhatikan soal-soal yang tidak dapat dijawab oleh siswa.

#### **c. Tahap Pengamatan.**

Sejalan dengan pelaksanaan, maka observer mengamati segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran gaya mempengaruhi benda diam dengan pendekatan keterampilan proses yang sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh observer yaitu Guru Kelas sejak tindakan dimulai sampai berakhir. Pengamatan yang dilakukan pada satu tindakan dapat mempengaruhi penyusunan tindakan selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian direfleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya. Dalam pengamatan ini aspek-aspek yang diamati yaitu RPP, aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

## **1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat sebagai observer. Perencanaan ini diamati menggunakan lembar observasi RPP (lampiran 5 hal 114).

Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran. Perumusan tujuan proses pembelajaran berkualifikasi cukup, rumusan yang dibuat jelas, mudah dipahami, tidak menimbulkan penafsiran ganda. namun tujuan pembelajaran belum memenuhi syarat audience, behavior, condition dan degree.

Dalam pemilihan materi ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat berkualifikasi baik. Materi yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran dan bahan yang diajarkan. Materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa. Materi ajar juga sesuai dengan bahan yang akan diajarkan. Namun belum sesuai dengan lingkungan yang tersedia.

Dalam pengorganisasian materi ajar rencana pelaksanaan pembelajaran berkualifikasi baik. Cakupan materi yang dibuat luas, materi ajar sistematis, dan seseuai dengan alokasioi waktu.

Dalam pemilihan sumber materi pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran berkualifikasi cukup. Sumber belajar yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan karakteristik siswa. Namun masih belum sesuai dengan lingkungan siswa.

Dalam kejelasan proses pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran berkualifikasi cukup. Langkah-langkah pembelajaran

sudah berurut dan sesuai dengan materi ajar. Namun langkah pembelajaran belum jelas dan rinci.

Teknik pembelajaran yang di buat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran berkualifikasi sangat baik. Teknik pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik sisiwa, lingkungan sekolah, dan lingkungan siswa.

Kelengkapan instrument yang dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran berkualifikasi sangat baik. Soal lengkap sesuai dengan tujuan pembelajaran dan runtut. Soal disertai dengan kunci jawaban yang lengkap dan disertai dengan pedoman penskoran yang lengkap.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh observer, terungkap bahwa pada siklus I pertemuan I guru (peneliti) sudah mempersiapkan rencana pembelajaran, namun masih terdapat beberapa kekurangan. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat ada beberapa komponen RPP yang belum disiapkan oleh guru.

Dari hasil pengamatan diketahui taraf keberhasilan guru dalam membuat RPP pada siklus I pertemuan I adalah 67% (lampiran 5 halaman 117). Hal ini menunjukkan bahwa persiapan guru sebagai peneliti dalam merancang dan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan sudah berkualifikasi baik, namun masih ada komponen pembelajaran yang lupa dilakukan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu kekurangan yang terjadi perlu diadakan perbaikan.

## **2. Aktivitas Guru.**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti dalam melaksanakan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran materi Gaya dikelas IV secara umum sudah dilakukan dengan baik. Namun, jika diamati lebih lanjut masih ada kegiatan yang belum terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Dalam tahap persiapan guru telah mempersiapkan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses. Dan sebelum kegiatan belajar dimulai guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu seperti: mempersiapkan alat peraga, materi pelajaran, (menyiapkan LKS, membagi kelompok), mengkondisikan kelas, dan mengabsen.

Aktivitas guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses sudah menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. Guru telah menyampaikan materi dan menggunakan media dan pendekatan dengan tepat.

### **a) Mengamati**

Kegiatan inti guru dimulai dengan langkah pertama yaitu keterampilan mengamati. Dalam proses mengamati kegiatan yang dilakukan guru yaitu menyuruh siswa mengamati benda-benda yang ada didalam kelas kemudian melakukan tanya jawab tentang benda yang telah diamati siswa, serta siswa diarahkan untuk mengenali contoh gaya tarikan dan dorongan namun guru belum maksimal dalam memotivasi siswa melakukan pengamatan dan memberikan

kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang pengamatan yang dilakukan.

**b) Mengklasifikasikan**

Dalam mengklasifikasikan guru sudah dinilai baik. Guru sudah mampu memberikan petunjuk tentang cara mengklasifikasikan gaya dengan bahasa yang jelas, dan menghargai hasil kerja siswa.

**c) Mengkomunikasikan**

Dalam mengkomunikasikan aktivitas guru dinilai masih cukup. Guru sudah memberi kesempatan pada siswa untuk mengkomunikasikan hasil pengamatan yang dipahaminya. Namun guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pikirannya setelah melakukan penelitian dan belum sepenuhnya merespon jawaban siswa.

**d) Mengukur**

Aktivitas guru dalam kegiatan mengukur dinilai masih cukup. Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mencoba melakukan penelitian dan menghargai hasil penelitian siswa. Namun guru belum sepenuhnya membimbing siswa dalam melakukan penelitian.

**e) Memprediksi**

Aktivitas guru dalam tahap memprediksi dinilai masih cukup. Petunjuk yang diberikan guru menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti dalam memprediksi hasil penelitian. Guru memberi pengarahan pada siswa dalam memprediksi hasil penelitian.

Namun guru belum sepenuhnya membimbing dan menjelaskan penelitian yang dilakukan dalam memprediksi hasil yang diperoleh.

#### **f) Menyimpulkan**

Pada tahap menyimpulkan guru sudah dinilai baik. Guru mengajukan pertanyaan dengan jelas dan mudah dimengerti untuk menyimpulkan contoh gaya, memberi kesempatan siswa bertanya dan mengemukakan pendapat, menanggapi pertanyaan siswa. Namun, guru belum membuat kesimpulan hasil percobaan tentang gaya.

Dari hasil pengamatan tersebut di atas terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan PKP di kelas IV, masih ada langkah-langkah dan persiapan pembelajaran yang tertinggal oleh peneliti dalam pembelajaran sehingga pembelajaran belum berlangsung secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan I skor persentase aktivitas guru adalah 67% (lampiran 6 hal 121). Dari hasil tersebut terlihat bahwa kualifikasi keberhasilan aktivitas guru selama proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama masih cukup, tentunya perlu perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

### **3. Aktivitas Siswa**

Pengamatan aktivitas siswa bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melakukan langkah-langkah pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran dengan materi Gaya serta untuk

mengetahui bagaimana peningkatan keaktifannya dalam belajar sehingga siswa mampu mencari sendiri dan bekerja sendiri dalam belajar.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan oleh observer. (Lampiran 7 halaman 121). Kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran belum berhasil sempurna. Masih terlihat kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran.

#### **a) Mengamati**

Kegiatan siswa yang diamati dimulai dengan siswa telah mempersiapkan dirinya untuk belajar. Pada tahap mengamati aktifitas siswa dinilai baik karena siswa mau mengamati benda yang ada di kelas dan siswa tampak termotivasi dalam melakukan pengamatan. Namun belum semua siswa mau mengamati benda yang ada dikelas dan mampu mengeluarkan pendapat tentang benda yang diamati.

#### **b) Mengklasifikasikan**

Aktivitas siswa dalam mengklasifikasikan masih terlihat cukup. Siswa telah mengklasifikasikan gaya tarikan dan gaya dorongan serta membuat daftar gaya sesuai hasil klasifikasi. Akan tetapi belum semua siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengklasifikasikan dan siswa tidak mau bekerja sama dengan kelompok dalam mengklasifikasikan benda.

#### **c) Mengkomunikasikan**

Pada tahap komunikasi siswa menunjukkan kualifikasi baik. Setiap kelompok mau mengkomunikasikan hasil pengamatan kelompoknya dan

perwakilan kelompok berani ke depan kelas untuk mengkomunikasikan hasil pengamatan kelompoknya ke depan kelas. Namun, kelompok belum berani mengkomunikasikan dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain.

**d) Mengukur**

Aktivitas siswa terlihat cukup pada tahap mengukur. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengukur jarak perpindahan benda dari tempat semula. Siswa sudah mampu mengukur jarak yang didorong dengan lambat dari tempat semula dengan baik. Namun masih ada siswa yang kurang aktif dalam melakukan pengukuran.

**e) Memprediksi**

Pada tahap memprediksi aktivitas siswa terlihat cukup. Siswa mengumpulkan data dan informasi untuk memprediksi hasil yang akan diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan dan membuat prediksi hasil. Namun siswa belum mau mengeluarkan pendapat tentang hasil prediksi yang diperoleh.

**f) Menyimpulkan**

Pada tahap menyimpulkan, siswa menunjukkan kualifikasi cukup. Siswa mau mengajukan pertanyaan untuk menyimpulkan contoh gaya dalam kehidupan sehari-hari dan siswa tampak menghargai pendapat temantentang contoh gaya dalam kehidupan sehari-hari. Namun belum semua siswa terlihat aktif dalam menyimpulkan dan mengemukakan pendapatnya.

Ketika menyimpulkan pelajaran aktivitas siswa masih cukup, karena belum semua siswa aktif dalam menyimpulkan pelajaran dan siswa belum mampu menyimpulkan pelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, masih ada deskriptor yang tidak tampak. Hal ini perlu ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya. Jumlah skor yang diperoleh dari aktivitas siswa siklus I pertemuan I adalah 25, dengan skor maksimal 40. Dengan demikian persentase skor aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I adalah 63% (lampiran 7 halaman 125) dengan kualifikasi cukup.

#### **4) Pengamatan hasil belajar siswa**

##### **a. Aspek kognitif**

Pelaksanaan aspek kognitif dilakukan pada akhir siklus yaitu pada akhir siklus I pertemuan I. Tes yang disediakan dalam bentuk lembar soal. Keberhasilan tes kognitif diukur dengan penetapan KKM yaitu 65 dan persentase ketuntasan yang diharapkan adalah 85%.

##### **b. Aspek afektif**

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada aspek afektif dilaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran oleh peneliti dan observer. Aspek yang diamati pada penilaian afektif adalah 1) kerjasama, dengan deskriptor mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan teman, membantu teman yang kesulitan dalam proses pembelajaran, tidak mendominasi pekerjaan selama kerja kelompok, dan melakukan kerja

kelompok dengan melibatkan semua anggota kelompok. 2) keaktifan, dengan deskriptor ikut terlibat disaat kegiatan pembelajaran, mengemukakan pendapat tentang proses pembelajaran, mengemukakan pendapat tentang laporan kelompok dan menanggapi hasil kelompok lain, 3) keseriusan, dengan deskriptor memperhatikan langkah pembelajaran dengan seksama mengisi LKS dengan sebaik-baiknya, selalu mengikuti setiap tahapan kerja kelompok dan mencatat hal penting selama proses pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan aspek afektif ditentukan berdasarkan taraf keberhasilan yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Berdasarkan hasil belajar siswa aspek afektif siklus I pertemuan I dari 25 orang siswa yang memperoleh persentase skor kecil atau sama dengan 50% atau berkualifikasi kurang adalah 13 orang, yang memperoleh persentase skor 51% - 60% atau berkualifikasi cukup adalah 7 orang, dan yang memperoleh persentase skor antara 61% - 80% atau berkualifikasi baik adalah 5 orang. Rata-rata klasikal yang diperoleh siswa adalah 6,6 (lampiran 9 halaman 127). Hal ini berarti taraf keberhasilan siswa berkualifikasi cukup, keaktifan siswa masih perlu ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran.

### **c. Aspek psikomotor**

Untuk mengetahui hasil belajar siswa aspek psikomotor dilaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran oleh peneliti dan

observer. Aspek yang dinilai pada penilaian psikomotor adalah 1) ketepatan langkah kerja dengan deskriptor mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kerja kelompok, melakukan kerja kelompok sesuai dengan waktu yang ditentukan, melakukan kerja kelompok dengan melibatkan semua anggota kelompok dan mengisi lembar pengamatan sesuai dengan yang dikerjakan, 2) ketelitian dalam menggunakan alat, deskriptornya adalah menggunakan alat sesuai dengan fungsinya, menggunakan alat dan bahan sesuai berdasarkan langkah kerja yang telah ditentukan, bersikap hati-hati dalam menggunakan alat saat melakukan percobaan, dan bertanggung jawab dalam menggunakan alat, 3) keruntutan dalam membuat laporan dengan deskriptor membuat hasil laporan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikerjakan, melaporkan hasil laporan kegiatan dengan bahasa yang jelas, melaporkan hasil laporan kegiatan dengan sistematis, dan dapat menjelaskan hasil laporan kegiatan dengan runtut terhadap kelompok lain.

Siswa akan diberi skor maksimal 4 apabila melaksanakan deskriptor yang diamati, skor 3 bila melaksanakan 3 deskriptor, skor 2 bila melaksanakan 2 deskriptor dan skor 1 bila melaksanakan 1 deskriptor. Keberhasilan aspek psikomotor akan ditentukan berdasarkan taraf keberhasilan yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Berdasarkan hasil belajar siswa aspek psikomotor siklus I pertemuan I dari 25 orang siswa yang memperoleh persentase skor kecil atau sama dengan 50% atau berkualifikasi kurang adalah 9 orang, yang memperoleh

persentase skor 51% - 60% atau berkualifikasi cukup adalah 2 orang dan, yang memperoleh persentase skor antara 61% - 80% atau berkualifikasi baik adalah 14 orang. Rata-rata klasikal yang diperoleh siswa adalah 7,0 (lampiran 10 halaman 129). Hal ini berarti taraf keberhasilan siswa berkualifikasi cukup dan harus ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya.

#### **5). Refleksi tindakan siklus I pertemuan I**

Pembelajaran siklus I pertemuan I difokuskan kepada materi gaya mempengaruhi benda diam dengan menggunakan PKP. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mitra pada saat pembelajaran berakhir. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan siklus I pertemuan I dilakukan pengamatan dan diskusi. Hasil pengamatan dan diskusi selama pelaksanaan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Dalam kegiatan menemukan siswa masih banyak dibimbing oleh guru, sehingga proses penemuan kurang tampak.
- b. Saat belajar kelompok siswa banyak bermain, sehingga waktu pembelajaran kurang efektif. Hal ini terjadi karena kurangnya manajemen waktu oleh guru.
- c. Siswa yang kurang paham terhadap materi yang telah dipelajari masih malu bertanya.
- d. Dalam penyimpulan materi pembelajaran masih terlihat guru yang lebih banyak menjelaskan.

- e. Bahasa yang digunakan guru terlalu sempit sehingga siswa susah memahami materi pembelajaran.
- f. Kurangnya motivasi yang diberikan guru saat siswa berdiskusi dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil kolaborasi dan analisa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan I, maka pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Guru hendaknya selalu memotivasi siswa saat kegiatan menemukan dan belajar dalam kelompoknya, sehingga setiap siswa merasa bahwa dirinya mampu untuk belajar dan menemukan sesuatu dengan baik.
- b. Guru hendaknya mengatur waktu yang baik saat siswa belajar dalam kelompoknya.
- c. Memberikan motivasi pada siswa yang malu bertanya.
- d. Berusaha menambah wawasan tentang tata bahasa yang digunakan saat pembelajaran.
- e. Memberikan penguatan dan motivasi saat siswa belajar kelompok.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada penilaian afektif dan psikomotor siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengikuti proses pembelajaran masih berkualifikasi cukup. Keaktifan dan ketelitian siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Ini dapat diketahui dari hasil skor yang diperoleh siswa pada pengamatan aspek afektif masih rendah dengan rata-rata persentase klasikal 6,6 dan persentase klasikal pada aspek psikomotor adalah 7,0.

Dengan memperhatikan hal-hal di atas, diharapkan berbagai kekurangan yang menyebabkan langkah-langkah pembelajaran materi Gaya menggunakan pendekatan keterampilan proses yang belum berjalan semestinya dapat teratasi. Sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran Gaya menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat meningkat.

## **2. Siklus I Pertemuan II**

### **a) Perencanaan**

Berdasarkan refleksi pada siklus I pertemuan I pembelajaran dilanjutkan dengan siklus I pertemuan II ini dilakukan 1 kali pertemuan (2x35 menit).

Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat standar kompetensi, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi. Sesuai dengan tahapan pelaksanaan PKP menurut Mudjiono, langkah dalam pelaksanaan, pendekatan keterampilan proses terdiri dari 6 tahap yaitu (1) mengamati, (2) mengklasifikasikan, (3) mengkomunikasikan, (4) mengukur, (5) memprediksi, (6) menyimpulkan. Selama pelaksanaan penyajian materi observer mengamati jalannya pembelajaran dengan mengisi lembaran pengamatan yang sama dengan sebagaimana yang digunakan pada siklus I.

### **b) Pelaksanaan**

Pembelajaran pada siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Mei 2012 mulai jam 10.20 – 11.30 WIB. Berdasarkan perencanaan yang dijelaskan diatas, maka pelaksanaannya mengikuti langkah-langkah PKP. Materi yang dibahas pada pertemuan ke II ini adalah

gaya dapat menyebabkan perubahan gerak suatu benda. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

### **1) Kegiatan awal**

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan II ini merupakan lanjutan dari pertemuan I. Pada tindakan pembelajaran ini diawali dengan mengucapkan salam, guru berusaha mengkondisikan kelas yang kondusif dan siap untuk belajar. Guru membimbing siswa berdo'a untuk memulai pembelajaran serta mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi minggu lalu tentang gaya mempengaruhi benda diam. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan berusaha memotivasi siswa sejak dini untuk dapat terlibat aktif dalam setiap proses tahap pembelajaran.

### **2) Kegiatan inti**

Pada kegiatan inti ini adalah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran PKP, sebagai berikut:

#### **a. Mengamati**

Pada tahap ini siswa diminta untuk mengamati benda-benda yang ada di dalam kelas dan di atas meja guru yang telah disediakan guru. Kemudian siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang benda-benda yang telah diamatinya. Melalui tanya jawab siswa diarahkan untuk mengenali contoh gaya dapat mempengaruhi benda diam.

Untuk masuk ke tahap pembelajaran berikutnya, siswa dibagi ke dalam 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Setelah siswa duduk dalam kelompok yang telah ditetapkan guru masing-masing kelompok diberi tugas untuk membaca materi gaya mempengaruhi benda diam, yang dilanjutkan dengan pembagian LKS oleh guru. Kemudian siswa bersama guru menyediakan bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, sesuai dengan petunjuk yang ada di LKS.

**b. Mengklasifikasikan**

Untuk mengetahui gaya dapat mempengaruhi benda bergerak, siswa diminta untuk mencatat hasil pengamatan yang telah dilakukan. Siswa mengklasifikasikan yang termasuk gaya mempengaruhi benda bergerak di lingkungan sekitar. Kemudian siswa membuat daftar gerak benda setelah diberi gaya pada tabel pengamatan sesuai hasil pengamatan dalam kelompoknya masing-masing.

**c. Mengkomunikasikan**

Setelah selesai mengerjakan LKS dan berdiskusi dalam kelompoknya, guru menyuruh perwakilan tiap kelompok untuk mengkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas secara bergantian dan kelompok lain menanggapi. Pada pertemuan II siklus I perwakilan kelompok mulai berani mempresentasikan ke depan kelas, namun siswa belum sepenuhnya aktif dalam menanggapi hasil laporan temannya. Hal ini terjadi karena siswa belum berani tampil ke

depan kelas untuk berbicara dan siswa belum terbiasa mengeluarkan pendapat atau menanggapi apa yang telah disampaikan temannya. Disini guru hanya sebagai fasilitator, memonitor kegiatan siswa dan terus memberikan motivasi.

**d. Mengukur**

Berdasarkan catatan yang telah dibuat dalam mengklasifikasikan benda, siswa diminta mengukur jarak perpindahan benda setelah diberi gaya dengan menggunakan rol. Berdasarkan pengamatan dan eksperimen tersebut, siswa mencatat hasil pengamatannya.

**e. Memprediksi**

Pada tahap ini siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang data yang diperoleh siswa dari hasil pengamatan. Melalui tanya jawab tersebut, siswa mencoba memprediksi hasil yang di peroleh dari suatu percobaan gaya dapat mempengaruhi benda bergerak.

**f. Menyimpulkan**

Dari hasil prediksi yang telah dibuat siswa melalui tanya jawab, siswa bersama guru terus melakukan tanya jawab menyimpulkan contoh gaya dapat mempengaruhi benda bergerak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tanya jawab tersebut guru berusaha memotivasi siswa dan menggali pengetahuan siswa untuk

menyimpulkan hasil percobaan perubahan gerak benda karena adanya gaya dan menuliskannya ke dalam LKS.

### **3) Kegiatan akhir**

Pada kegiatan ini guru memberikan pertanyaan yang dapat mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat menyimpulkan sendiri dari yang mereka pahami tentang gaya dapat mempengaruhi benda bergerak. Kemudian siswa mengerjakan dan menyimpulkan soal yang diberikan guru. Soal latihan digunakan sebagai evaluasi atau penilaian kognitif untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Evaluasi dilakukan secara individu, masing-masing siswa dibagikan soal yang langsung dijawab pada lembaran yang tersedia. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pelajaran dan semua siswa mencatat kesimpulan pelajaran di bawah bimbingan guru. Setelah selesai guru menutup pembelajaran.

#### **c) Pengamatan**

Pengamatan pada saat tindakan berlangsung dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode PKP dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan secara intensif, objektif dan sistematis. Pengamatan dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran IPA oleh guru mitra.

Guru mitra selaku observer mengamati, mendengar dan mencatat kegiatan yang dilakukan secara klasikal. Observer dalam tugasnya dibantu

dengan menggunakan lembaran pengamatan kegiatan yang di isi dengan memberi tanda ceklis. Informasi yang didapat melalui pengamatan observer. Pada saat pembelajaran berlangsung proses pembelajaran gaya pada siklus I pertemuan II ini belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah di buat. Perhatian peneliti masih tercurah pada mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan diskusi secara aktif. sedangkan manajemen dan pengarahan terhadap LKS masih kurang.

Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mengenal indikator dari proses hasil percobaan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode PKP. Keseluruhan hasil pengamatan didokumentasikan dalam bentuk lembar pengamatan.

Data hasil observasi dari aspek guru dan aspek siswa selama mengikuti proses pembelajaran sebagai berikut :

### **1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat sebagai observer. Perencanaan ini diamati menggunakan lembar observasi RPP.

Perumusan tujuan proses pembelajaran sudah berkualifikasi baik. Rumusan yang dibuat jelas, mudah dipahami, dan juga sudah lengkap, memenuhi syarat audience, behaviour, condition dan degree dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Namun rumusan tujuan

pembelajaran belum berurutan secara logis dari yang sukar ke yang mudah.

Dalam pemilihan materi ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat berkualifikasi baik. Materi yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran dan bahan yang diajarkan. Namun materi ajar tidak sesuai dengan lingkungan yang tersedia.

Dalam pengorganisasian materi ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran berkualifikasi baik. Cakupan materi yang dibuat luas, sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu. Namun belum memenuhi aspek kemutakhiran.

Dalam pemilihan sumber materi pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran berkualifikasi baik. Sumber belajar yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi ajar dan sesuai dengan karakteristik siswa. Namun tidak sesuai dengan lingkungan siswa.

Dalam kejelasan proses pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran berkualifikasi baik. Langkah-langkah pembelajaran yang dibuat sudah berurut, sesuai dengan materi ajar dan sesuai dengan alokasi waktu. Namun langkah pembelajaran masih kurang jelas dan rinci.

Teknik pembelajaran yang dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran baru berkualifikasi cukup. Teknik pembelajaran yang

dibuat sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Namun pendekatan pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan sekolah dan siswa.

Kelengkapan instrumen yang dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran berkualifikasi baik. Soal lengkap sesuai dengan tujuan pembelajaran, disertai kunci jawaban, dan runtut. Namun belum disertai dengan pedoman penskoran yang lengkap.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh observer, terungkap bahwa pada siklus I guru (peneliti) sudah mempersiapkan rencana pembelajaran, namun masih terdapat beberapa kekurangan. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat ada beberapa komponen RPP yang belum disiapkan oleh guru yaitu perumusan tujuan pembelajaran belum berurutan secara logis dari yang sukar ke yang mudah dan pedoman penskoran. Dari hasil pengamatan diketahui taraf keberhasilan guru dalam membuat RPP pada siklus I pertemuan II adalah 71 (lampiran 15 halaman 145). Hal ini menunjukkan bahwa persiapan guru sebagai peneliti dalam merancang dan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan sudah baik, namun masih ada komponen pembelajaran yang lupa dilakukan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu kekurangan yang terjadi perlu diadakan perbaikan.

## **2) Aktivitas guru**

Untuk mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran PKP pada materi pelajaran IPA di kelas IV dilakukan dengan lembar pengamatan observer. (lampiran 17 halaman 146). Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru penggunaan PKP pada mata pelajaran IPA di kelas IV dapat dianalisa sebagai berikut:

### **a. Mengamati**

Dalam proses mengamati guru dinilai sangat baik karena guru sudah mampu menyampaikan objek yang diamati, memotivasi siswa dalam melakukan pengamatan, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pengamatan yang dilakukan. Guru juga telah maksimal dalam mengarahkan dan memberi petunjuk pada siswa dalam melakukan pengamatan.

### **b. Mengklasifikasikan**

Pada tahap mengklasifikasikan guru sudah dinilai baik karena dari empat deskriptor yang diamati guru sudah mampu memberikan petunjuk tentang cara mengklasifikasikan benda dengan bahasa yang jelas, memotivasi siswa dalam mengklasifikasikan gerak benda dan menghargai hasil kerja siswa dalam mengklasifikasikan benda. Akan tetapi guru belum maksimal membimbing siswa dalam mengklasifikasikan gerak benda.

**c. Mengkomunikasikan**

Aktivitas guru dalam tahap mengkomunikasikan dinilai baik. Guru sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan hasil pengamatan yang dipahaminya dan menghargai pendapat siswa. Namun guru masih belum sepenuhnya merespon jawaban siswa.

**d. Mengukur**

Pada tahap mengukur aktivitas juga sudah baik. Guru menjelaskan cara mengukur jarak perpindahan benda, menyuruh siswa mengukur jarak perpindahan benda dan membimbing siswa dalam pengukuran.

**e. Memprediksi**

Aktivitas guru dalam tahap memprediksi masih dinilai cukup. Guru sudah menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti dalam memprediksi hasil penelitian, memberikan pengarahan pada siswa dalam memprediksi hasil penelitian. Namun guru belum menjelaskan penelitian yang dilakukan dalam memprediksi hasil yang akan diperoleh dan belum sepenuhnya membimbing siswa dalam memprediksi hasil penelitian.

**f. Menyimpulkan**

Pada tahap menyimpulkan guru dinilai cukup. Guru mengajukan pertanyaan dengan jelas dan mudah dimengerti untuk menyimpulkan contoh gaya mempengaruhi benda bergerak. Siswa

terlihat bersemangat di dalam menyimpulkan gaya mempengaruhi gerak benda. Namun guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Serta belum membimbing siswa dalam menyimpulkan gaya mempengaruhi benda diam.

Dari hasil pengamatan tersebut di atas terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan PKP di kelas IV, masih ada langkah-langkah dan persiapan pembelajaran yang tertinggal oleh peneliti dalam pembelajaran sehingga pembelajaran belum berlangsung secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan II skor persentase aktivitas guru adalah 70% (lampiran 16 halaman 150). Dari hasil tersebut terlihat bahwa kualifikasi keberhasilan aktivitas guru selama proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ke II telah meningkat menjadi baik.

### **3) Aktivitas siswa**

Pengamatan aktivitas siswa bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melaksanakan langkah-langkah PKP dalam pembelajaran IPA serta untuk mengetahui bagaimana peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan dengan lembar pengamatan oleh observer. (lampiran 17 halaman 173). Dari hasil pengamatan tersebut terlihat bahwa aktivitas siswa dalam

melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan II adalah sebagai berikut:

**a. Mengamati**

Pada tahap mengamati aktivitas siswa sudah dinilai sangat baik karena dari empat deskriptor yang diamati siswa sudah mampu mengamati benda yang ada di kelas, siswa tampak termotivasi dalam melakukan pengamatan, siswa sudah mau mengajukan pertanyaan tentang benda yang diamati dan siswa sudah mau dan mampu mengeluarkan pendapat tentang benda yang diamati.

**b. Mengklasifikasi**

Aktivitas siswa dalam mengklasifikasikan berkualifikasi baik. Siswa telah mengklasifikasikan gerak benda setelah diberi gaya serta membuat daftar gerak benda setelah diberi gaya sesuai dengan hasil klasifikasi pada tabel pengamatan. Siswa mau bekerja sama dengan kelompok dalam mengklasifikasikan benda. Akan tetapi belum semua siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengklasifikasikan gerak benda setelah diberi gaya.

**c. Mengkomunikasikan**

Pada tahap mengkomunikasikan siswa menunjukkan kualifikasi baik. Setiap kelompok mau mengkomunikasikan hasil pengamatan kelompoknya, siswa mulai mampu mengkomunikasikan hasil pengamatan dengan jelas, kelompok mulai berani mengkomunikasikan dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain.

**d. Mengukur**

Pada tahap mengukur aktivitas siswa terlihat cukup. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengukur dan mengukur jarak perpindahan benda setelah diberi gaya. Akan tetapi masih ada siswa yang belum terlihat aktif dan bersemangat dalam penelitian.

**e. Memprediksi**

Pada tahap memprediksi siswa menunjukkan kualifikasi cukup. Siswa mengumpulkan data dan informasi untuk memprediksi hasil yang akan diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan dan membuat prediksi hasil, mau bertanya tentang prediksi yang tidak dipahami dalam membuat prediksi hasil. Akan tetapi belum mau mengeluarkan pendapat tentang hasil prediksi yang diperoleh.

**f. Menyimpulkan**

Pada tahap menyimpulkan, siswa menunjukkan kualifikasi cukup. Siswa terlihat aktif dan bersemangat dalam tanya jawab untuk menyimpulkan contoh gerak benda setelah diberi gaya. Siswa mau dan mampu mengeluarkan pendapat tentang contoh gerak benda setelah diberi gaya dalam kehidupan sehari-hari namun belum semua siswa tampak menghargai pendapat teman tentang contoh gaya dalam kehidupan sehari-hari dan belum semua siswa mau mengajukan pertanyaan untuk menyimpulkan contoh gerak benda setelah diberi gaya.

Dalam kegiatan menyimpulkan pelajaran aktivitas siswa masih cukup, karena belum semua siswa aktif dalam menyimpulkan pelajaran dan siswa belum mampu menyimpulkan pelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa persentase keaktifan siswa pada siklus I pertemuan II adalah 72% (lampiran 17 halaman 153).

#### **4) Hasil belajar siswa**

##### **a. Aspek kognitif**

Pelaksanaan aspek kognitif dilakukan pada akhir siklus. Tes yang disediakan dalam bentuk lembar soal. Keberhasilan tes kognitif diukur dengan penetapan KKM yaitu 65 dan persentase ketuntasan yang diharapkan adalah 85%. Setelah melaksanakan tes pada akhir pembelajaran diperoleh hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan PKP pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 155 .

##### **b. Aspek afektif**

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada aspek afektif dilaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran oleh peneliti dan observer. Aspek yang diamati pada penilaian afektif adalah 1) kerjasama, dengan deskriptor mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan teman, membantu teman yang kesulitan dalam proses pembelajaran, tidak mendominasi pekerjaan selama kerja kelompok, dan melakukan kerja kelompok dengan melibatkan semua anggota kelompok. 2) keaktifan, dengan deskriptor ikut terlibat didalam

kegiatan pembelajaran, mengemukakan pendapat tentang laporan kelompok dan menanggapi hasil kelompok lain, 3) keseriusan, dengan deskriptor memperhatikan langkah pembelajaran dengan seksama, mengisi LKS dengan sebaik-baiknya, selalu mengikuti setiap tahapan kerja kelompok dan mencatat hal penting selama proses pembelajaran berlangsung.

Siswa akan diberi skor maksimal 4 apabila melaksanakan semua deskriptor secara keseluruhan, skor 3 bila melaksanakan 3 deskriptor, skor 2 bila melaksanakan 2 deskriptor dan skor 1 bila hanya melaksanakan 1 deskriptor. Keberhasilan aspek afektif akan ditentukan berdasarkan taraf keberhasilan yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Berdasarkan hasil belajar siswa aspek afektif siklus I pertemuan II dari 25 orang siswa yang memperoleh persentase skor kecil atau sama dengan 50% atau berkualifikasi kurang adalah 8 orang, yang memperoleh persentase skor 51% - 60% atau berkualifikasi cukup adalah 4 orang, dan yang memperoleh persentase skor antara 61% - 85% atau berkualifikasi baik adalah 13 orang. Persentase klasikal yang diperoleh siswa adalah 7,5 (lampiran 19 halaman 156). Hal ini berarti taraf keberhasilan siswa berkualifikasi baik.

Keaktifan siswa masih perlu ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran.

### **c. Aspek psikomotor**

Untuk mengetahui hasil belajar siswa aspek psikomotor dilaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran oleh peneliti dan observer. Aspek yang diamati pada penilaian psikomotor adalah 1) ketepatan langkah kerja dengan deskriptor mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kerja kelompok, melakukan kerja kelompok sesuai dengan waktu yang ditentukan, melakukan kerja kelompok dengan melibatkan semua anggota kelompok dan mengisi lembar pengamatan sesuai dengan yang dikerjakan, 2) ketelitian dalam menggunakan alat, deskriptornya adalah menggunakan alat sesuai dengan fungsinya, menggunakan alat dan bahan berdasarkan langkah kerja yang telah ditentukan, bersikap hati-hati dalam menggunakan alat saat melakukan percobaan, dan bertanggung jawab dalam menggunakan alat, 3) keruntutan membuat laporan dengan deskriptor membuat hasil laporan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah yang dikerjakan, melaporkan hasil laporan kegiatan dengan bahasa yang jelas, melaporkan hasil laporan kegiatan dengan sistematis, dan dapat menjelaskan hasil laporan kegiatan dengan runtut terhadap kelompok lain.

Siswa akan diberi skor maksimal 4 apabila melaksanakan semua deskriptor yang diamati, skor 3 bila melaksanakan 3 deskriptor, skor 2 bila melaksanakan 2 deskriptor dan skor 1 bila hanya melaksanakan 1 deskriptor. Keberhasilan aspek psikomotor akan ditentukan berdasarkan

taraf keberhasilan yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Berdasarkan hasil belajar siswa aspek psikomotor siklus I pertemuan II dari 25 orang siswa yang memperoleh persentase skor kecil atau sama dengan 50% atau berkualifikasi kurang adalah 6 orang, yang memperoleh persentase skor 51% - 60% atau berkualifikasi baik adalah 10 orang, dan yang memperoleh persentase skor antara 61% - 85% atau berkualifikasi baik adalah 9 orang. Persentase klasikal yang diperoleh siswa adalah 75% (lampiran 20 halaman 158). Hal ini berarti taraf keberhasilan siswa berkualifikasi baik.

**d) Refleksi Tindakan siklus I pertemuan II**

Dari hasil diskusi dengan guru mitra maka diperoleh hal-hal sebagai berikut :

- 1) Penyajian materi dengan menggunakan metode PKP dalam pembelajaran IPA belum terlaksana dengan baik, sepertinya ada langkah yang tidak terlaksana.
- 2) Peneliti sudah memotivasi siswa untuk membangkitkan pengetahuan siswa
- 3) Sebelum siswa melakukan diskusi diberikan penjelasan tentang langkah-langkah PKP dengan jelas agar siswa tidak mengalami kebingungan dalam mengisi LKS.
- 4) Sumber yang digunakan untuk mencari data sebaiknya lebih dari satu.

- 5) Kegiatan diskusi siswa ada yang tidak jelas,, karena dari LKS yang dikerjakan siswa masih ada yang salah
- 6) Penggunaan waktu agar diefisienkan
- 7) Hasil tes siklus I menunjukkan belum keseluruhan siswa memahami materi yang diberikan. Masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah nilai rata-rata. Pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan nomor 3 dan 4. Setelah ditanyakan kepada siswa ternyata banyak yang menjawab guru kurang memberi penjelasan terhadap materi tersebut, sehingga susah untuk memahaminya.

Berdasarkan pengamatan, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran siklus I belum tercapai dengan baik. Hal itu ditemui pada pertemuan pertama. Pada akhir pembelajaran ditemui hal-hal antara lain: (1) menyalin soal pada LKS, (2) hasil belajar siklus I dari 5 kelompok hanya 4 kelompok yang menunjukkan hasil baik, kelompok yang belum mendapat nilai ketuntasan yang baik diberi bimbingan. Pada akhir pembelajaran pada siklus I diberi evaluasi setiap pribadi siswa dan hasil penelitian pada siklus I adalah hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 14 Rambah Lanai Kecamatan Panti yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I baru mencapai nilai rata-rata 60,8 masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah 60 yaitu 9 orang. Dengan jumlah siswa yang hadir pada saat tindakan 25 orang. Nilai tertinggi yang diraih siswa hanya

mencapai nilai 80. sedangkan pada pertemuan II mencapai rata-rata 65, masih terdapat 5 orang siswa yang mendapat nilai dibawah 60.

Dari tabel hasil belajar siswa siklus I pertemuan I belum menampakkan keberhasilan dengan nilai rata-rata 60,8 dan pada pertemuan II juga belum menampakkan keberhasilan belajar. Walaupun nilai rata-rata siswa sudah sedikit meningkat, tetapi target yang peneliti tetapkan adalah nilai keberhasilan siswa minimal 85%, untuk itu tindakan perlu dilanjutkan ke siklus II

Rencana perbaikan guru akan menerapkan kembali pelaksanaan siklus II dengan cara yang lebih baik, dimana hasil tes siklus I menunjukkan bahwa jawaban belum sesuai dengan apa yang telah diharapkan, masih ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang dikerjakan.

### **3. SIKLUS II**

#### **a. Perencanaan**

Berdasarkan analisis pada siklus I menunjukkan subjek penelitian belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan siklus II. Pembelajaran pada siklus II ini hanya dilakukan satu kali pertemuan. Pembelajaran pada siklus II dilakukan agar siswa lebih terbiasa dengan PKP serta meningkatkan keaktifan siswa melalui bimbingan dan motivasi yang diberikan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Beberapa hal yang peneliti lakukan pada tahap ini yaitu membuat RPP, instrument obeservasi pencatatan lapangan dan LKS. Materi pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini adalah gaya mengubah bentuk benda. Sama halnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. pembelajaran pada siklus II memerlukan alat dan bahan percobaan seperti plastisin, tanah liat, kaleng bekas, dan lain-lain.

Adapun bentuk RPP beserta LKS pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 21 dan 22. Siklus II direncanakan pada hari Senin 14 Mei 2012. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

#### **b. Pelaksanaan**

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Mei 2012, pukul 10.20 – 11.30 WIB jumlah siswa 25 orang. Pembelajaran pada siklus II berlangsung selama 70 menit, atau dua jam pembelajaran. Dalam pelaksanaan siklus II ini peneliti tetap bertindak sebagai guru seperti halnya dalam siklus I, sedangkan guru kelas V sebagai pengamat atau observer.

##### **1) Kegiatan awal**

Pada kegiatan awal, guru berusaha mengkondisikan kelas yang kondusif dan siap untuk belajar, guru membimbing siswa untuk berdoa untuk memulai pembelajaran serta mengecek kehadiran siswa untuk mengikuti pembelajaran. Pada tahap awal ini guru melakukan apersepsi untuk membuka skemata siswa tentang materi yang akan diajarkan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan

media pembelajaran serta berusaha memotivasi siswa untuk dapat terlibat aktif dalam setiap proses tahap pembelajaran.

## 2) **Kegiatan inti**

Pada kegiatan inti ini adalah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran PKP sebagai berikut:

### **a. Mengamati**

Pada tahap ini siswa diminta untuk mengamati benda-benda yang ada di dalam kelas dan diatas meja guru yang telah disediakan guru. Kemudian siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang benda-benda yang telah diamatinya. Melalui tanya jawab siswa diarahkan untuk mengenali contoh pengaruh gaya terhadap bentuk benda yang ada di dalam kelas atau di meja guru.

Untuk masuk ke tahap pembelajaran berikutnya, siswa dibagi ke dalam 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Setelah siswa duduk dalam kelompok yang telah ditetapkan guru masing-masing kelompok diberi tugas untuk membaca materi gaya, yang dilanjutkan dengan pembagian LKS oleh guru. Kemudian siswa bersama guru menyediakan bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk pembelajaran gaya, sesuai dengan petunjuk yang ada di LKS.

### **b. Mengklasifikasikan**

Untuk mengetahui pengaruh gaya terhadap bentuk benda, siswa diminta untuk mencatat hasil pengamatan yang telah

dilakukan. Siswa mengklasifikasikan dan membuat daftar benda yang berubah bentuk setelah diberi gaya berdasarkan hasil pengamatan dalam kelompoknya masing-masing.

**c. Mengkomunikasikan**

Setelah selesai mengerjakan LKS dan berdiskusi dalam kelompoknya, guru menyuruh perwakilan tiap kelompok untuk mengkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas secara bergantian dan kelompok lain menanggapi. Siswa mulai termotivasi dan aktif dalam mengajukan pertanyaan dan berpendapat. Di sini guru hanya sebagai fasilitator, memonitor kegiatan siswa dan terus memberikan motivasi.

**d. Mengukur**

Pada tahap ini siswa melakukan pengukuran, siswa diminta untuk mengukur panjang benda sebelum dan setelah diberi gaya. Berdasarkan pengamatan dan eksperimen tersebut, siswa mencatat hasil temuannya.

**e. Memprediksi**

Pada tahap ini siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang data yang telah diperoleh siswa dari pengamatan. Melalui tanya jawab tersebut, siswa mencoba memprediksi hasil yang akan diperoleh dari penelitian yang dilakukan tentang gaya dapat mengubah bentuk benda. Materi gaya yang dilakukan pada tahap

pembelajaran ini adalah membuktikan gaya dapat mempengaruhi bentuk benda.

#### **f. Menyimpulkan**

Dari hasil prediksi yang dibuat siswa melalui tanya jawab, siswa bersama guru terus melakukan tanya jawab untuk menyimpulkan gaya mempengaruhi bentuk benda dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tanya jawab tersebut, guru berusaha menggali pengetahuan siswa untuk menyimpulkan contoh pengaruh gaya terhadap bentuk benda dalam kehidupan sehari-hari.

### **3) Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan ini guru memberikan pertanyaan yang dapat mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, siswa mengerjakan materi yang diberikan guru tentang gaya mempengaruhi bentuk benda. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya kalau ada materi yang belum dipahami siswa. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru setelah itu semua siswa mencatat kesimpulan pelajaran dibawah bimbingan guru.

#### **c. Pengamatan**

Pengamatan terhadap tindakan dengan menggunakan PKP dalam pembelajaran gaya mempengaruhi bentuk benda dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran gaya mempengaruhi bentuk benda oleh observer.

Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mengenal dan mendokumentasikan semua indikator dan proses hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam PKP pada pembelajaran gaya mempengaruhi bentuk benda. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar-lembar pengamatan.

Pengamatan yang dilakukan pada satu tindakan dapat mempengaruhi penyusunan tindakan selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian direfleksikan untuk perencanaan tindakan selanjutnya. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sedangkan pengamatan dilaksanakan oleh teman sejawat sebagai observer. Dalam pengamatan ini aspek-aspek yang diamati yaitu RPP, aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

### **1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat sebagai observer. Perencanaan ini diamati menggunakan lembar observasi RPP yang terdapat pada lampiran.

Perumusan tujuan proses pembelajaran sudah berkualifikasi baik. Rumusan yang dibuat jelas, mudah dipahami, dan juga sudah lengkap, memenuhi syarat audience, behaviour, condition dan degree dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Namun rumusan tujuan pembelajaran belum berurutan secara logis dari yang sukar ke yang mudah.

Dalam pemilihan materi ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat berkualifikasi baik. Materi yang dipilih sesuai dengan tujuan

pembelajaran dan bahan yang diajarkan. Namun materi ajar tidak sesuai dengan lingkungan yang tersedia.

Dalam pengorganisasian materi ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran berkualifikasi baik. Cakupan materi yang dibuat luas, sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu. Namun belum memenuhi aspek kemutakhiran.

Dalam pemilihan sumber materi pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran berkualifikasi baik. Sumber belajar yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi ajar dan sesuai dengan karakteristik siswa. Namun tidak sesuai dengan lingkungan siswa.

Dalam kejelasan proses pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran berkualifikasi baik. Langkah-langkah pembelajaran yang dibuat sudah berurut, sesuai dengan materi ajar dan sesuai dengan alokasi waktu. Namun langkah pembelajaran masih kurang jelas dan rinci.

Teknik pembelajaran yang dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran baru berkualifikasi cukup. Teknik pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Namun pendekatan pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan sekolah dan siswa.

Kelengkapan instrumen yang dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran berkualifikasi sangat baik. Soal lengkap sesuai dengan tujuan pembelajaran, disertai kunci jawaban dan pedoman penskoran yang lengkap, serta runtut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh observer, terungkap bahwa pada siklus II guru (peneliti) sudah mempersiapkan rencana pembelajaran dengan baik sekali. Dari hasil pengamatan diketahui taraf keberhasilan guru dalam membuat RPP pada siklus II pertemuan I adalah 86% (lampiran 25 halaman 174). Hal ini menunjukkan bahwa persiapan guru sebagai peneliti dalam merancang dan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan sudah sangat baik.

## **2) Aktivitas guru**

Untuk mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran PKP pada mata pelajaran IPA di kelas IV dilakukan dengan lembar pengamatan observer. (lampiran 26 halaman 175). Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru penggunaan PKP pada mata pelajaran IPA di kelas IV dapat dianalisa sebagai berikut:

### **a. Mengamati**

Dalam proses mengamati guru dinilai sangat baik karena dari empat deskriptor yang diamati, guru mampu menyampaikan objek yang diamati, mengarahkan dan memberi petunjuk pada siswa dalam melakukan pengamatan dan memotivasi siswa melakukan pengamatan. Guru telah maksimal dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang pengamatan yang dilakukan.

### **b. Mengklasifikasikan**

Pada tahap mengklasifikasikan guru sudah dinilai sangat baik karena dari empat deskriptor yang diamati guru sudah mampu

memberikan petunjuk tentang cara mengklasifikasikan benda dengan bahasa yang jelas, membimbing siswa dalam mengklasifikasikan gaya mempengaruhi bentuk benda dan menghargai hasil kerja siswa dalam mengklasifikasikan benda. Dan guru juga memotivasi siswa dalam mengklasifikasikan benda.

**c. Mengkomunikasikan**

Aktivitas guru dalam tahap mengkomunikasikan dinilai sangat baik dari empat deskriptor sudah terlaksana semuanya. Guru sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan hasil pengamatan yang dipahaminya dan menghargai pendapat siswa. Guru juga telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pikirannya setelah melakukan penelitian, dan merespon jawaban siswa.

**d. Mengukur**

Pada tahap mengukur aktivitas juga sudah cukup. Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mencoba melakukan penelitian dan membimbing siswa dalam pengukuran. Namun guru masih belum sepenuhnya memotivasi siswa dan menjelaskan cara mengukur benda sebelum diberi gaya..

**e. Memprediksi**

Aktivitas guru dalam tahap memprediksi masih dinilai cukup. Guru memberikan pengarahan pada siswa dalam memprediksi hasil penelitian, guru juga menjelaskan penelitian yang dilakukan dalam memprediksi hasil yang akan diperoleh. Namun guru belum

menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti dalam memprediksi hasil penelitian serta belum sepenuhnya membimbing siswa dalam memprediksi hasil penelitian.

#### **f. Menyimpulkan**

Pada tahap menyimpulkan guru dinilai sangat baik. Guru mengajukan pertanyaan dengan jelas dan mudah dimengerti untuk menyimpulkan contoh gaya mempengaruhi benda bergerak. Siswa terlihat bersemangat di dalam menyimpulkan gaya mempengaruhi bentuk benda, memberi kesempatan siswa bertanya dan mengemukakan pendapat tentang contoh gaya mempengaruhi bentuk benda, menanggapi pertanyaan siswa tentang gaya mengubah bentuk benda. Guru memberikan penguatan dari jawaban siswa untuk menyimpulkan contoh gaya mempengaruhi bentuk benda.

Dari hasil pengamatan tersebut di atas terhadap pelaksana pembelajaran IPA dengan menggunakan PKP di kelas IV, masih ada langkah-langkah dan persiapan pembelajaran yang tertinggal oleh peneliti dalam pembelajaran sehingga pembelajaran belum berlangsung secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan I skor persentase aktivitas guru meningkat menjadi 83% (lampiran 28 halaman 174). Dari hasil tersebut terlihat bahwa kualifikasi keberhasilan aktivitas guru selama proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ke I sudah baik.

### **3. Aktivitas siswa**

Pengamatan aktivitas siswa bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melaksanakan langkah-langkah PKP dalam pembelajaran IPA serta untuk mengetahui bagaimana peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan dengan lembar pengamatan oleh onserver. (lampiran 27 halaman 182). Dari hasil pengamatan tersebut terlihat bahwa aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan II adalah sebagai berikut:

#### **a. Mengamati**

Pada tahap mengamati aktivitas siswa sudah dinilai sangat baik karena dari empat deskriptor yang diamati siswa sudah mampu mengamati benda yang ada di kelas, siswa tampak termotivasi dalam melakukan pengamatan, siswa sudah mau mengajukan pertanyaan tentang benda yang diamati dan siswa sudah mau dan mampu mengeluarkan pendapat tentang benda yang diamati.

#### **b. Mengklasifikasi**

Aktivitas siswa dalam mengklasifikasikan berkualifikasi baik. Siswa telah mengklasifikasikan gerak benda setelah diberi gaya serta membuat daftar gerak benda setelah diberi gaya sesuai dengan hasil klasifikasi pada tabel pengamatan. Siswa mau bekerja

sama dengan kelompok dalam mengklasifikasikan benda. Akan tetapi belum semua siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengklasifikasikan gerak benda setelah diberi gaya.

#### **c. Mengkomunikasikan**

Pada tahap mengkomunikasikan siswa menunjukkan kualifikasi baik. Setiap kelompok mau mengkomunikasikan hasil pengamatan kelompoknya, siswa mulai mampu mengkomunikasikan hasil pengamatan dengan jelas, kelompok mulai berani mengkomunikasikan dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain.

#### **d. Mengukur**

Pada tahap mengukur aktivitas siswa terlihat cukup. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengukur dan mengukur jarak perpindahan benda setelah diberi gaya. Akan tetapi masih ada siswa yang belum terlihat aktif dan bersemangat dalam penelitian.

#### **e. Memprediksi**

Pada tahap memprediksi siswa menunjukkan kualifikasi cukup. Siswa mengumpulkan data dan informasi untuk memprediksi hasil yang akan diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan dan membuat prediksi hasil, mau bertanya tentang prediksi yang tidak dipahami dalam membuat prediksi hasil. Akan

tetapi belum mau mengeluarkan pendapat tentang hasil prediksi yang diperoleh.

#### **f. Menyimpulkan**

Pada tahap menyimpulkan, siswa menunjukkan kualifikasi cukup. Siswa terlihat aktif dan bersemangat dalam tanya jawab untuk menyimpulkan contoh gerak benda setelah diberi gaya. Siswa mau dan mampu mengeluarkan pendapat tentang contoh gerak benda setelah diberi gaya dalam kehidupan sehari-hari namun belum semua siswa tampak menghargai pendapat teman tentang contoh gaya dalam kehidupan sehari-hari dan belum semua siswa mau mengajukan pertanyaan untuk menyimpulkan contoh gerak benda setelah diberi gaya.

Dalam kegiatan menyimpulkan pelajaran aktivitas siswa masih cukup, karena belum semua siswa aktif dalam menyimpulkan pelajaran dan siswa belum mampu menyimpulkan pelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa persentase keaktifan siswa pada siklus II adalah 83% (lampiran 27 halaman 182).

### **4. Hasil belajar siswa**

#### **a. Aspek kognitif**

Pelaksanaan aspek kognitif dilakukan pada akhir siklus. Tes yang disediakan dalam bentuk lembaran soal. Keberhasilan tes kognitif diukur dengan penetapan KKM yaitu 65 dan persentase ketuntasan yang diharapkan adalah 85%. Setelah melaksanakan tes

pada akhir pembelajaran diperoleh hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan PKP pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 28 halaman 183 .

#### **b. Aspek afektif**

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada aspek afektif dilaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran oleh peneliti dan observer. Aspek yang diamati pada penilaian afektif adalah 1) kerjasama, dengan deskriptor mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan teman, membantu teman yang kesulitan dalam proses pembelajaran, tidak mendominasi pekerjaan selama kerja kelompok, dan melakukan kerja kelompok dengan melibatkan semua anggota kelompok. 2) keaktifan, dengan deskriptor ikut terlibat disaat kegiatan pembelajaran, mengemukakan pendapat tentang laporan kelompok dan menanggapi hasil kelompok lain, 3) keseriusan, dengan deskriptor memperhatikan langkah pembelajaran dengan seksama, mengisi LKS dengan sebaik-baiknya, selalu mengikuti setiap tahapan kerja kelompok dan mencatat hal penting selama proses pembelajaran berlangsung.

Siswa akan diberi skor maksimal 4 apabila melaksanakan semua deskriptor secara keseluruhan, skor 3 bila melaksanakan 3 deskriptor, skor 2 bila melaksanakan 2 deskriptor dan skor 1 bila hanya melaksanakan 1 deskriptor. Keberhasilan aspek afektif akan ditentukan berdasarkan taraf keberhasilan yaitu sangat baik, baik,

cukup dan kurang. Berdasarkan hasil belajar siswa aspek afektif siklus II dari 25 orang siswa yang memperoleh persentase skor kecil atau sama dengan 50% atau berkualifikasi kurang adalah 1 orang, yang memperoleh persentase skor 51% - 60% atau berkualifikasi cukup adalah 9 orang, dan yang memperoleh persentase skor antara 61% - 80% atau berkualifikasi baik adalah 15 orang. Persentase klasikal yang diperoleh siswa adalah 82% (lampiran 29 halaman 184). Hal ini berarti taraf keberhasilan siswa berkualifikasi baik.

Keaktifan siswa masih perlu ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran.

### **c. Aspek psikomotor**

Untuk mengetahui hasil belajar siswa aspek psikomotor dilaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran oleh peneliti dan observer. Aspek yang diamati pada penilaian psikomotor adalah 1) ketepatan langkah kerja dengan deskriptor mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kerja kelompok, melakukan kerja kelompok sesuai dengan waktu yang ditentukan, melakukan kerja kelompok dengan melibatkan semua anggota kelompok dan mengisi lembar pengamatan sesuai dengan yang dikerjakan, 2) ketelitian dalam menggunakan alat, deskriptornya adalah menggunakan alat sesuai dengan fungsinya, menggunakan alat dan bahan berdasarkan langkah kerja yang telah ditentukan, bersikap hati-hati dalam

menggunakan alat saat melakukan percobaan, dan bertanggung jawab dalam menggunakan alat, 3) keruntutan membuat laporan dengan deskriptor membuat hasil laporan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah yang dikerjakan, melaporkan hasil laporan kegiatan dengan bahasa yang jelas, melaporkan hasil laporan kegiatan dengan sistematis, dan dapat menjelaskan hasil laporan kegiatan dengan runtut terhadap kelompok lain.

Siswa akan diberi skor maksimal 4 apabila melaksanakan semua deskriptor yang diamati, skor 3 bila melaksanakan 3 deskriptor, skor 2 bila melaksanakan 2 deskriptor dan skor 1 bila hanya melaksanakan 1 deskriptor. Keberhasilan aspek psikomotor akan ditentukan berdasarkan taraf keberhasilan yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Berdasarkan hasil belajar siswa aspek psikomotor siklus II dari 25 orang siswa yang memperoleh persentase skor kecil atau sama dengan 50% atau berkualifikasi kurang adalah 0, yang memperoleh persentase skor 51% - 60% atau berkualifikasi baik adalah 6 orang, dan yang memperoleh persentase skor antara 61% - 100% atau berkualifikasi baik adalah 18 orang. Persentase klasikal yang diperoleh siswa adalah 85% (lampiran 30 halaman 186). Hal ini berarti taraf keberhasilan siswa berkualifikasi baik.

#### **d. Refleksi Tindakan Siklus II**

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer pada setiap pembelajaran berakhir. Berdasarkan hasil kolaborasi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan PKP di kelas IV sudah dapat dikatakan berhasil. Pada siklus kedua ini, guru sudah sempurna melaksanakan rencana yang telah dibuat. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa sudah mencapai 85%.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru sudah berhasil membangkitkan minat belajar siswa, hal ini terlihat sudah semua siswa tampak aktif mengikuti pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa sudah mau bertanya dan mengeluarkan pendapat dalam diskusi. Siswa sudah mampu memahami materi yang dipelajari, ini dapat dilihat dari peningkatan hasil tes yang diperoleh siswa pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan terlihat bahwa kualifikasi aktifitas guru dan aktifitas siswa sudah mencapai kualifikasi sangat baik pada siklus II. Demikian juga dengan hasil nilai evaluasi pada akhir siklus sudah mencapai ketuntasan sesuai dengan yang diharapkan pada siklus II ini nilai rata-rata kelas 85 dan siswa yang tuntas adalah 21 orang (84%). Angka pencapaian ini sudah berada di atas KKM yaitu 65. Oleh sebab itu pelaksanaan tindakan kelas ini diakhiri sampai siklus II.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pembahasan siklus I**

Pada pembahasan ini akan membahas penggunaan PKP pada pembelajaran IPA di kelas IV. Adapun yang dibahas adalah perencanaan dan pelaksanaan PKP, aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran PKP dan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran PKP.

#### **a. Perencanaan Pembelajaran IPA dengan PKP**

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan PKP pada pembelajaran IPA pada materi gaya mempengaruhi benda diam di kelas IV terungkap bahwa guru membuat rancangan pembelajaran berbentuk RPP, sesuai dengan pendapat Susanto (2007:167) mengatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus dalam satu unit kegiatan pembelajaran untuk dilakukan dalam kelas. Kenyataannya pada siklus I pertemuan I ini terdapat kekurangan-kekurangan yaitu rumusan tujuan pembelajaran belum berurutan secara logis dari yang sukar ke yang mudah.

Sedangkan menurut Supriyadi (1995:159) sebelum melakukan tindakan, selaku guru peneliti dituntut membuat perencanaan karena yang dihadapi dalam pelaksanaan tindakan adalah manusia yang siap tumbuh dan berkembang penalaran, sikap dan tingkah lakunya, perencanaan mutlak diperlukan agar sajian guru tidak menyimpang dari tujuan yang digariskan. Langkah pembelajaran belum sesuai

dengan alokasi waktu dimana pada akhir pembelajaran berlangsung masih ada kelompok yang belum siap tugas kelompoknya karena waktu tidak mencukupi karena pada pertemuan ini hanya 2 x 35 menit disini hendaknya guru sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu membagi kelompok, menentukan ketua kelompok, menentukan siapa yang akan melaporkan hasil diskusi kelompoknya. Sebagai mana pendapat Moedjiono (2006:23) bahwa sebelum mengadakan diskusi guru harus membuat langkah-langkah penggunaan metode diskusi diantaranya adalah : 1) guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan, dan memberikan pengarahan kepada siswa tentang masalah-masalah yang akan di pecahkan, 2) dengan pimpinan guru, siswa membentuk kelompok diskusi, ketuanya, sekretaris, pelapor, mengatur tempat duduk, 3) para siswa diskusi dikelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu kekelompok yang lain, 4) tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya, 5) siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil dari masing-masing kelompok dan teknik pembelajaran tidak sesuai dengan lingkungan sekolah. Pada pertemuan 1 ini di peroleh persentase 63% sedangkan pada pertemuan 2 sudah mengalami peningkatan tetapi masih terdapat kekurangan yaitu rumusan tujuan pembelajaran tidak berurutan secara logis dari yang sukar ke yang mudah, tidak sesuai dengan lingkungan yang tersedia, tidak sesuai dengan alokasi waktu, soal tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

pembelajaran tidak sesuai dengan lingkungan siswa dan soal tidak disertai dengan pedoman penskoran. Pada pertemuan 2 ini di peroleh persentase 72%. Dengan demikian RPP siklus I masih perlu diperbaiki untuk siklus II.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran IPA Dengan PKP**

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan PKP dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah dirumuskan.kegiatan pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Dalam suatu kegiatan pembelajaran siswa dikatakan telah belajar, apabila terjadi proses perubahan prilaku pada diri siswa sebagai hasil dari suatu pengalaman. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan PKP dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar, menemukan, mengembangkan fakta, konsep dan prinsip ilmu pengetahuan bagi diri siswa.

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan PKP dalam penelitian ini berdasarkan langkah-langkah yang ada pada PKP menurut mudjiono (2006:23) bahwa keterampilan dalam PKP terdiri dari keterampilan dasar yang terdiri dari mengamati, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengukur, memprediksi, menyimpulkan.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I masih terdapat beberapa kekurangan, dimana kurangnya perincian dalam menjelaskan atau pengulasan materi pembelajaran dari guru dan terbatasnya alat

dan bahan bagi siswa dalam melakukan percobaan untuk pemahaman konsep pembelajaran.

**c. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran PKP**

Aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan tindakan pembelajaran dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer. Berdasarkan tindakan yang dilaksanakan pada siklus I tahap-tahap pembelajaran PKP telah berjalan dengan baik. Namun berdasarkan hasil pengamatan hasil aktifitas guru pada pertemuan pertama berkualifikasi cukup dan meningkat pada pertemuan II dengan kualifikasi baik. Ketika proses mengamati, guru belum mampu memotivasi siswa dan siswa belum diberi kesempatan untuk bertanya dan berpendapat. Dalam mengklasifikasikan aktifitas guru cukup baik, namun guru masih belum mampu memotivasi siswa untuk dapat terlibat aktif dalam mengklasifikasikan benda. Dalam mengkomunikasikan hasil kerja kelompok, belum semua siswa berani kedepan kelas melaporkan hasil kerja kelompok mereka. Dalam pengukuran, belum semua siswa dapat melakukan pengukuran dengan tepat. dalam memprediksi, petunjuk yang diberikan guru belum jelas, serta guru belum mampu memotivasi dan membimbing siswa dalam memprediksi gaya mempengaruhi gerak benda. Di dalam menyimpulkan belum semua siswa terlibat aktif untuk mengungkapkan fikirannya.

#### **d. Hasil belajar Siswa**

Salah satu indikasi keberhasilan penerapan PKP pada pembelajaran IPA adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada PKP ini siswa dengan bekerjasama dengan temannya, siswa berkemampuan rendah bisa lebih terbuka dibandingkan dengan kepada guru. Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan pada siklus I hasil belajar siswa telah meningkat dari hasil belajar sebelumnya, namun secara keseluruhan rata-rata yang diperoleh siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh maka direncanakan untuk melakukan siklus II.

### **2. Pembahasan Siklus II**

Pembahasan pada siklus II juga akan membahas mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan PKP, aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA dengan PKP dan hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran IPA dengan PKP.

#### **a. Perencanaan Pembelajaran IPA dengan PKP**

Dari hasil pengamatan perencanaan tindakan penelitian mata pelajaran IPA dengan PKP diperoleh persentase skor adalah 86% (lampiran 25 halaman 174). Hal ini menunjukkan bahwa persiapan guru sebagai peneliti dalam merancang dan merencanakan pembelajaran IPA dengan PKP berdasarkan hasil pengamatan sudah baik. Komponen pembelajaran telah direncanakan dengan baik. Hal ini dilakukan setelah memperhatikan hasil refleksi pada siklus I dan memperbaikinya sehingga guru telah

mampu merencanakan dan membuat RPP dengan baik. Dengan mempersiapkan rencana pembelajaran yang baik diharapkan mampu menciptakan proses pelaksanaan pembelajaran yang memuaskan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II ini hamper sama dengan siklus I, namun dalam penyediaan alat dan bahan dan pengembangan materi sudah dimaksimalkan. Perbaikan ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Sebagaimana yang diungkapkan Hamzah (2006:4) bahwa “perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran”.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan PKP**

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan PKP pada siklus II ini sesuai dengan langkah-langkah PKP seperti pada siklus I. karena siklus II merupakan perbaikan dari kekurangan-kekurangan pada siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Oleh karena itu guru harus melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran disamping perbaikan pada RPP. Setelah diadakan perbaikan pada RPP diketahui pembelajaran IPA materi gaya dapat mengubah bentuk benda dengan menggunakan PKP pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Seperti yang diungkapkan Susanto (2007:163) mengatakan: “dalam kegiatan pembelajaran dikelas perlu diperhatikan dua hal yaitu strategi penyampaian dan strategi pengajaran, strategi penyampaian terkait dengan lingkungan pembelajaran sedangkan strategi pengajaran adalah pengurutan penyampain bahan dan pemilihan teknik penyampain”. Untuk memperbaiki pembelajaran itu maka guru menggunakan berbagai pendekatan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Guru menggunakan PKP dalam pembelajaran IPA karena dengan PKP siswa dapat menemukan sendiri konsep yang dijadikan tujuan oleh guru. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan langkah pembelajaran dengan menggunakan PKP.

Pada pelaksanaan siklus II ini guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk melakukan semua langkah pembelajaran dengan PKP. Untuk membelajarkan siswa guru harus menggunakan berbagai macam cara agar pembelajaran dapat bermakna bagi siswa, seperti menggunakan media pembelajaran, menggunakan metode dan pendekatan yang bervariasi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

### **c. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran PKP**

Aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan tindakan pembelajaran dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer. Berdasarkan tindakan yang dilaksanakan pada siklus II tahap-tahap pembelajaran PKP telah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan hasil aktifitas guru pada pertemuan siklus II masih berkualifikasi baik. Guru telah mampu memotivasi siswa dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan mengajukan pendapat. Guru juga telah mampu memotivasi siswa untuk dapat terlibat aktif dalam setiap tahap pembelajaran.

Petunjuk yang diberikan guru jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Guru memberikan kesempatan yang cukup pada siswa untuk mengungkapkan fikirannya setelah melakukan penelitian, serta memberikan respon yang baik terhadap jawaban siswa.

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan PKP pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan berkualifikasi baik. Ketika mengamati siswa sudah mau dan mampu mengeluarkan pendapat tentang benda yang diamati, siswa tampak aktif dalam mengklasifikasikan, siswa sudah mau dan berani kedepan kelas melaporkan hasil kerja kelompok mereka. Dalam kegiatan mengukur, siswa mampu bekerjasama. Siswa tampak aktif dalam memprediksi bentuk benda setelah diberi gaya. Siswa terlihat sudah mampu bekerjasama dalam kelompok untuk membuat kesimpulan.

**d. Hasil Belajar**

Untuk melihat hasil belajar siswa, pada akhir pembelajaran dilakukan tes secara individu. Berdasarkan hasil tes pada siklus II telah meningkat pada hasil tes siklus I.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II telah meningkat dari hasil tes pada siklus I. Rata-rata kelas pada siklus II telah mencapai 73 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Persentase ketuntasan belajar 85%. Dari nilai hasil belajar siswa ini dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah tuntas, sebagaimana yang ditetapkan KTSP.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan PKP dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dikelas IV SD N 14 Rambah Lanai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data, hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV menggunakan PKP dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan PKP pada siklus I masih terdapat kekurangan yang dapat dilihat pada lembar pengamatan bahwa RPP pada siklus I baru mencapai kualifikasi cukup. Namun pada siklus II RPP yang dibuat guru sudah meningkat menjadi kualifikasi sangat baik dan menjadi panduan yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan PKP.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan kreativitas guru. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan PKP dari aspek siswa dan aspek guru baru mencapai kualifikasi cukup namun pada siklus II kualifikasi pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan PKP sudah sangat baik.
3. Pembelajaran IPA menggunakan PKP dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Rambah Lanai kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar siswa yang diperoleh

pada siklus I yaitu 63 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83 Dan dari persentase ketuntasan belajar siklus I 56% meningkat menjadi 84% pada siklus II.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk:

1. Dalam merencanakan pembelajaran guru harus memperhatikan komponen-komponen yang harus ada dalam RPP tersebut dan berusaha merencanakan sebaik mungkin pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran disarankan guru memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan pendekatan dan metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Kemudian guru berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
3. Dalam menilai hasil belajar siswa disarankan guru melaksanakan multi penilaian yaitu mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor sehingga hasil belajar siswa dapat dievaluasi dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ade Rusliana. 2007. Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar. (Diakses tanggal 10 Juli 2011)
- Azhar Lulu Muhammad, 1993. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA.*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Burhan. Burjin.2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas
- \_\_\_\_\_ 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- \_\_\_\_\_ 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP
- Dimiyati dan Moedjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Haryanto. 2006. *Sains Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Kemmis, S dan Tagger, M.R. 1990. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University
- Muslichah. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Senata Dharma
- Nasution, Noehi. 2002. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta: UT
- Nirwana, Herman. 2005. *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugraha, Ali. 2005. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nono Sutarno. 2008. *Materi Dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: UT
- Oemar Hamalik. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_ 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Reviandri dalam <http://www.com/penilaian/242/2008>

- Rochiati. Wiraatmaja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:PT. Remaja Rosda Karya
- Rosa Komala. 2006. *Jelajah IPA Untuk Kelas IV SD*. Jakarta: Yudhistira
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*: Bumi Aksara
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara
- Usman Uzer dkk. 1993. *Petunjuk Guru IPA Untuk Sekolah Dasar*. Bandung: CV Remaja Rosda Karya
- Whardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT
- Widodo dkk. 2004. *Sains 4 untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Bumi Aksara